



**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEDIAAN TEKNOLOGI,
BUSINESS CONTINUE PLAN, DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI PADA BANK SUMUT DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH

CRISTYAN KABAN

1615100203

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : CRISTYAN KABAN
NPM : 1615100203
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEDIAAN TEKNOLOGI, BUSINESS CONTINUE PLAN, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA BANK SUMUT DI KOTA MEDAN)

Medan, Desember 2020

Ketua Program Studi

(Dr. Rahina br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM)

Pembimbing I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Pembimbing II

(Puja Rizqi Ramadhan, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
Lengkap FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PENGESAHAN UJIAN

NAMA : CRISTIAN KABAN
NPM : 1615100203
PROGRAM STUDY : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI
KETERSEDIAAN TEKNOLOGI, BUSINESS
CONTINUE PLAN, DAN PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA
BANK SUMUT DI KOTA MEDAN)

Medan, Desember 2020



(Dr Rahima br. Purba, S.E., M.Si, Ak, CA)

ANGGOTA I

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA II

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Dite Aditia Danna Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Junawan, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CRISTYAN KABAN
NPM : 1615100203
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEDIAAN
TEKNOLOGI, *BUSINESS CONTINUE PLAN*, DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA BANK
SUMUT DI KOTA MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2020

Penulis



Cristyan Kaban

NPM: 1615100203

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CRISTYAN KABAN
NPM : 1615100203
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEDIAAN
TEKNOLOGI, *BUSINESS CONTINUE PLAN*, DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA BANK
SUMUT DI KOTA MEDAN)

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan di masa yang akan mendatang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2020

Penul:



Cristyan Kaban

NPM: 1615100203



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 ME

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : cristyan kaban
 Tanggal Lahir : mejuah juah / 03 Juni 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100203
 Jurusan Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.24
 Nomor Papan : 082272857756
 yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Ketersediaan Teknologi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Syariah Kota Medan) ✓

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu


 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 25 November 2019
Pemohon,

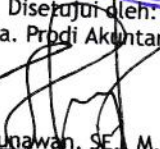

 (Cristyan Kaban)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

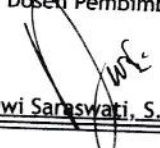

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi


 (Junawan, SE., M.Si)

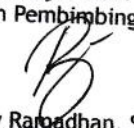
Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :


 (Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:


 (Puja Rizqy Rarodhan, SE., M.Si)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-03

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing II : Puja Rizky Ramdhan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : CRISTIAN KABAN
Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100203
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSE
TEKNOLOGI BUSINESS CONTINUE PLAN,
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA S
INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA BANK SUM
KOTA MEDAN)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25/10/2020	• Perbaiki Kutipan	<i>[Signature]</i>	
25/10/2020	• Campurkan Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	
01/11-2020	• Perbaiki Hasil Uji Validitas	<i>[Signature]</i>	
13/11/2020	• Sempurnakan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
1/12/2020	• Ace Nija Higan	<i>[Signature]</i>	

Medan, Desember 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Puja Rizky Ramdhan, SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : CRISTIAN KABAN
Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100203
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEBUTAN
TEKNOLOGI BUSINES CONTINUE PLAN,
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA S
INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA BANK SUM
KOTA MEDAN)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/11/2020	Review Konten		
26/11/2020	Review Format		
1/12/2020	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, Desember 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.P.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Medan, 16 Desember 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : cristian kaban
Tempat/Tgl. Lahir : mejuah juah / 03 Juni 1998
Nama Orang Tua : efendi kaban
NIM : 1615100203
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No HP : 082272857756
Alamat : Mejuah juah Langkat

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Ketersediaan Teknologi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Sumut Di Kota Medan), Selanjutnya saya meny

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bebas warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Disetujui oleh :

Hormat saya



Widjanarko, SE., MM.
Fakultas SOSIAL SAINS

cristian kaban
1615100203

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Ally - Hyan

2020
(Drs.)



P. R. R. R. R. R.
PUJA RIZKY P.

1 Dec 2020
ACC Sidang

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KETERSEDIAAN TEKNOLOGI,
BUSINESS CONTINUE PLAN, DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI PADA BANK SUMUT DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH

CRISTYAN KABAN

1615100203

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ACC Jilid Lux



Pj

Acc Jilid Lux

**PENGARUHPARTISIPASIPEMAKAI,KETERSEDIAANTEKNOLOGI,
BUSINESSCONTINUEPLAN,DANPENGENDALIANINTERNALTERHA
DAPKINERJASISTEMINFORMASIAKUNTANSI
(STUDIPADABANKSUMUTDIKOTAMEDAN)**

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhiPersyaratanUjianMemperoleh
GelarSarjanaEkonomiPadaFakultasSosialSains
UniversitasPembangunanPancaBudi

OLEH

CRISTYANKABAN

1615100203

**PROGRAMSTUDIAKUNTANSI
FAKULTASSOSIALSAINS
UNIVERSITASPEMBANGUNANPANCABUDI
MEDAN
2020**

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3408/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan sebagai berikut:

Nama : cristyan kaban
NIM : 1615100203
Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Fakultas : Akuntansi

Sejak tanggal 16 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Desember 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan. Metode penelitian dan analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif dan dibantu dengan aplikasi SPSS Microsoft. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada 68 sampel karyawan Bank Sumut. Hasil penelitian disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ketersediaan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, *business continue plan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan.

Kata Kunci : Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi, *Business Continue Plan*, Pengendalian Internal, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted to prove the effect of user participation, technology availability, business continue plans, and internal control on the performance of the accounting information system at Bank Sumut in Medan City. The research method and data analysis were carried out by quantitative methods and assisted by the Microsoft SPSS application. Data collection was carried out by means of a questionnaire distributed to 68 samples of Bank Sumut employees. The results of the study concluded that user participation has a significant effect on the performance of the accounting information system, the availability of technology has no effect on the performance of the accounting information system, the business continue plan has a significant effect on the performance of the accounting information system, internal control has no effect on the performance of the accounting information system. Simultaneously, user participation, technology availability, business continue plan, and internal control have a significant effect on the performance of the accounting information system at Bank Sumut in Medan City.

Keywords: User Participation, Technology Availability, Business Continue Plan, Internal Control, Accounting Information System Performance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi, *Business Continue Plan*, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Sumut Di Kota Medan)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna layaknya sebuah penelitian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah penulis ucapkan banyak terima kasih, terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,AK.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Pimpinan dan Staf Bank Sumut wilayah Cabang Iskandar Muda Medan yang telah memberikan suport dalam pengumpulan data.
7. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasihat, kasih sayang, dan doa semoga ayahanda dan ibunda selalu berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang sudah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap, kiranya skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi pihak yang membutuhkannya.

Medan, Desember 2020

Penulis

CRISTYAN KABAN

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi	10
2.1.2. Partisipasi Pemakai	17
2.1.3. Ketersediaan Teknologi	22
2.1.4. <i>Business Continue Plan</i>	27
2.1.5. Pengendalian Internal.....	32
2.2. Penelitian Sebelumnya	37
2.3. Kerangka Konseptual	39
2.4. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.4. Populasi dan Sampel	45
3.5. Jenis dan Sumber Data	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	52
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.2. Gambaran Umum Responden.....	55
4.1.3. Deskriptif Statistik Jawaban Responden	57
4.1.4. Hasil Uji Kualitas Data.....	79

4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	83
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis	90
4.2. Pembahasan	94
4.2.1. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	94
4.2.2. Pengaruh Ketersediaan Teknologi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	96
4.2.3. Pengaruh <i>Business Continue Plan</i> Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	98
4.2.4. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	100
4.2.5. Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi <i>Business Continue Plan</i> dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	37
Tabel 3.1. Rencana Tahapan Penelitian	42
Tabel 3.2. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	44
Tabel 3.3. Kriteria Pengukuran Skala Likert	47
Tabel 4.1. Rincian Sebaran Kuesioner dan Pengembalian Kuesioner	55
Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Kelompok Usia	55
Tabel 4.3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.4. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Masa Kerja	56
Tabel 4.5. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 4.6. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 1	58
Tabel 4.7. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 2	58
Tabel 4.8. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 3	59
Tabel 4.9. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 4	59
Tabel 4.10. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 5	60
Tabel 4.11. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 6	60
Tabel 4.12. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 7	61
Tabel 4.13. Jawaban Kuesioner Variabel X ₁ Butir Pertanyaan 8	61
Tabel 4.14. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 1	62
Tabel 4.15. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 2	62
Tabel 4.16. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 3	63
Tabel 4.17. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 4	63
Tabel 4.18. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 5	64
Tabel 4.19. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 6	65
Tabel 4.20. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 7	65
Tabel 4.21. Jawaban Kuesioner Variabel X ₂ Butir Pertanyaan 8	66
Tabel 4.22. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 1	66
Tabel 4.23. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 2	67
Tabel 4.24. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 3	67
Tabel 4.25. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 4	68
Tabel 4.26. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 5	68
Tabel 4.27. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 6	69
Tabel 4.28. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 7	69
Tabel 4.29. Jawaban Kuesioner Variabel X ₃ Butir Pertanyaan 8	70
Tabel 4.30. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 1	70
Tabel 4.31. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 2	71
Tabel 4.32. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 3	71
Tabel 4.33. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 4	72
Tabel 4.34. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 5	73
Tabel 4.35. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 6	73
Tabel 4.36. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 7	74
Tabel 4.37. Jawaban Kuesioner Variabel X ₄ Butir Pertanyaan 8	74
Tabel 4.38. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 1	75
Tabel 4.39. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 2	76

Tabel 4.40. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 3	76
Tabel 4.41. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 4	77
Tabel 4.42. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 5	77
Tabel 4.43. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 6	78
Tabel 4.44. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 7	78
Tabel.4.45. Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 8	79
Tabel 4.46. Hasil Uji Validitas Partisipasi Pemakai (X ₁)	80
Tabel 4.47. Hasil Uji Validitas Ketersediaan Teknologi (X ₂).....	80
Tabel 4.48. Hasil Uji Validitas <i>Business Continue Plan</i> (X ₃).....	81
Tabel 4.49. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X ₄).....	81
Tabel.4.50. Hasil Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	82
Tabel 4.51. Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Tabel 4.52. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	87
Tabel 4.53. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.54. Koefisien Regresi Linier Berganda	91
Tabel 4.55. Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	93
Tabel 4.56. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	93
Tabel 4.57. Hasil Uji Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	39
Gambar 4.2. Histogram Hasil Uji Normalitas Data.....	85
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas Data P-Plot	86
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian..... 110
Lampiran 2.	Hasil Uji Data Variabel Partisipasi Pemakai 115
Lampiran 3.	Hasil Uji Data Variabel Ketersediaan Teknologi 120
Lampiran 4.	Hasil Uji Data Variabel Business Continue Plan..... 125
Lampiran 5.	Hasil Uji Data Variabel Pengendalian Internal..... 130
Lampiran 6.	Hasil Uji Data Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi..... 135
Lampiran 7.	Hasil Uji Determinasi, Uji Regresi Linier dan Uji Hipotesis 140
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas Data 141
Lampiran 9.	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan, dapat dilihat dari hasil yang dikeluarkan oleh sistem tersebut dalam bentuk laporan akuntansi yang berkualitas, yang memenuhi standar laporan akuntansi sesuai kebutuhan pengguna. Kualitas laporan akuntansi sebuah perusahaan menjadi ukuran kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan menginformasikan kondisi pencatatan akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan akuntansi tersebut, baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Laporan akuntansi merupakan *out put* atau keluaran dari proses sistem informasi akuntansi, dimana dalam proses tersebut dalam situasi normal melibatkan elemen-elemen seperti bukti data keuangan, teknologi, prosedur, pengawasan (*controlling*), dan yang paling penting adalah sumber daya manusia sebagai operator yang menjalankan dan mengendalikan sistem informasi akuntansi tersebut. Selain dari elemen tersebut di atas, rancangan keberlanjutan bisnis perusahaan (*Business Continue Plan*) untuk keberlanjutan berjalannya sistem informasi akuntansi sangat perlu dihadirkan dalam perusahaan. Seperti dalam situasi yang tidak normal saat ini, dimana kehadiran wabah pandemi Covid 19 yang kehadirannya tidak diprediksi, maka secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sehingga sangat perlu dilakukan antisipasi dengan rancangan BCP tersebut.

Untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang memiliki kualitas yang baik, maka seluruh komponen yang terlibat dalam proses berjalannya sistem informasi akuntansi tersebut harus berjalan sesuai dengan fungsinya, sehingga akan lebih menjamin kualitas kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan demikian investasi perusahaan yang dikeluarkan untuk membangun sistem informasi akuntansi yang membutuhkan biaya besar telah memenuhi sasarannya dalam mendukung kelancaran bisnis dan performa perusahaan khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

Ketersediaan sebuah sistem informasi akuntansi berikut elemen yang mendukungnya dimaksudkan untuk menjaga keakuratan pencatatan transaksi akuntansi dan kelancaran menghasilkan informasi keuangan dan akuntansi tepat pada waktunya. Untuk mewujudkan hal yang demikian, maka peran manusia sebagai operator berjalannya sistem informasi akuntansi tersebut dan pengawasan yang kuat memegang peranan yang sangat penting dan sangat dominan mempengaruhinya.

Terkait dengan kualitas *out put* yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut, maka para pemakai/*user* dalam hal ini manusia harus memberikan peran dan partisipasi yang maksimal untuk terwujudnya informasi akuntansi yang berkualitas. Maka tuntutan bagi para pemakai untuk menunjukkan perannya dan berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tersebut minimal harus memiliki kemampuan akuntansi yang memadai, pemahaman penggunaan teknologi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, dan kepatuhan terhadap ketentuan/prosedur akuntansi yang berlaku secara umum. Bila hal demikian terpenuhi, maka para pemakai dapat

menunjukkan partisipasi yang maksimal untuk ikut meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang ada.

Dibangunnya sistem informasi akuntansi sesungguhnya untuk menyederhanakan tahapan pencatatan transaksi keuangan perusahaan. Dikatakan demikian, karena apabila pencatatan akuntansi dilakukan secara manual, maka akan memerlukan tahapan yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan laporan akuntansi, bahkan belum menjamin keakuratannya. Untuk mengantisipasi kondisi yang demikian, maka kehadiran dan ketersediaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi akan sangat membantu efisiensi waktu dan tenaga kerja untuk mendukung kinerja sistem informasi akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan dan informasi akuntansi yang berkualitas.

Perangkat teknologi yang umumnya digunakan dalam memberi nilai lebih terhadap sistem informasi akuntansi adalah komputer, jaringan internet, *software/aplikasi/program* akuntansi, dan teknologi lainnya yang mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi. Pemilihan perangkat-perangkat teknologi tersebut haruslah memenuhi kualifikasi yang standar untuk menjamin kelancaran penggunaan sistem informasi tersebut, dan menjamin keluaran atau *output* informasi akuntansi yang berkualitas. Ketersediaan perangkat teknologi yang memadai (kualitas dan kuantitas) diarahkan untuk memberi pengaruh yang sangat besar bagi kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi menjadi hal yang mutlak tersedia dalam mendukung kelancaran proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam situasi yang di luar biasa, seperti pandemi Covid 19 saat ini, maka antisipasi terhadap pencapaian kualitas kinerja sistem informasi akuntansi

sangat perlu diantisipasi dengan ketersediaan *Business Continue Plan (BCP)* khususnya terhadap keberlangsungan sistem informasi akuntansi yang secara rutin dilakukan dan dievaluasi pelaksanaannya. Antisipasi dengan BCP setidaknya akan mampu meminimalkan kegagalan sistem informasi akuntansi mencapai kinerja yang berkualitas.

Yang tak kalah pentingnya dari kesemua penjelasan tersebut di atas, bahwa pengendalian atau pengawasan terhadap keseluruhan hal-hal yang mendukung operasionalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan seketat mungkin, sebagai bentuk pengendalian internal yang mendorong terciptanya kinerja sistem informasi akuntansi yang berkualitas dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Pengendalian internal yang dilakukan secara independen, terstruktur, berkelanjutan, efektif dan efisien terhadap sistem informasi akuntansi, setidaknya dapat meminimalkan penyalahgunaan sistem informasi akuntansi secara sengaja maupun tidak disengaja, yang berdampak pada kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan dengan melakukan interview pada beberapa karyawan Bank Sumut Medan, terutama pengguna sistem informasi akuntansi bahwa para pemakai memiliki keterbatasan untuk melibatkan diri dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi, sehingga manajemen tidak mengikutsertakan mereka dalam setiap merancang dan mengembangkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan, mengalami permasalahan dalam penggunaannya, seperti terganggunya jaringan yang berdampak pada hasil kerja menjadi ikut terganggu,

khususnya dalam menyediakan laporan yang bersumber dari sistem informasi akuntansi.

Khusus dalam situasi pandemi Covid 19 ini, sebagian pengguna sistem informasi akuntansi mengalami kendala dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, dimana jam kerja dibatasi, kerja terkadang harus dilakukan dari rumah, kebijakan yang dikeluarkan manajemen senantiasa berubah, sangat mengganggu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan skenario kerja yang dituangkan dalam BCP yang telah tersedia, tetapi pelaksanaannya cenderung tidak sepenuhnya mengikuti BCP tersebut. Hal ini diikuti pula oleh pengawasan internal yang tidak mengawasi kepatuhan pelaksanaan BCP secara maksimal, tidak menganalisa kualitas pengguna dan penggunaan sistem informasi akuntansi termasuk kualitas perangkatnya, sehingga menjadi penambah kendala dan permasalahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Begitu pentingnya partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal dalam menghasilkan laporan akuntansi untuk menunjang kinerja sistem informasi akuntansi, maka penulis tertarik untuk memilih judul skripsi ini dengan mengambil judul: “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi, *Business Continue Plan*, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Sumut Di Kota Medan)”.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat partisipasi sebagian pemakai sistem informasi akuntansi dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi.
2. Teknologi/jaringan sering mengalami *trouble* sehingga memperlambat penyediaan laporan akuntansi.
3. Praktek *Business Continue Plan* tidak berjalan maksimal sesuai perencanaan yang ada.
4. Pelaksanaan pengendalian internal belum secara khusus melakukan analisa dan penilaian terhadap kualitas pengguna dan penggunaan sistem informasi akuntansi, berikut kualitas perangkat yang digunakan.

1.2.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hanya membahas pengaruh partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business Continue Plan*, dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Objek penelitian hanya dilakukan terhadap 6 Cabang/Cabang Pembantu Bank Sumut di Kota Medan, yaitu Bank Sumut KC Iskandar Muda, KCP USU, KCP Setia Budi, KCP Marelan, KK Jamin Ginting dan KK Ring Road Setia Budi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada tahap ini penulis merumuskan masalah sebagai pedoman dalam melakukan pembahasannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di kota Medan ?
2. Apakah ketersediaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan?
3. Apakah *Business Continue Plan* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan ?
4. Apakah pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan ?
5. Apakah partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Bussiness Continue Plan*, dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di Kota Medan ?.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menganalisa pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di Kota Medan.

2. Menganalisa pengaruh ketersediaan teknologi sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan
3. Menganalisa pengaruh *Business Continue Plan* secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
4. Menganalisa pengaruh pengendalian internal secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
5. Menganalisa secara simultan pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, ketersediaan teknologi, *Bussiness Continue Plan*, dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di Kota Medan.

1.4.2. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, baik dari sisi teoritis maupun praktis, terutama kepada :

1. Penulis sendiri, bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, ketersediaan teknologi sistem informasi akuntansi, *Business continue plan*, pengendalian internal dan mengukur kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Bagi para praktisi, khususnya bagi Bank Sumut Medan, dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi melalui partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, ketersediaan teknologi

sistem informasi akuntansi, keberadaan *Business Continue Plan*, dan pengendalian internal.

3. Bagi pihak lain, khususnya bagi para akademisi dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian pada waktu yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teddy Arrahman Putra Yesa dari Universitas Negeri Padang (2016) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Penelitian terdahulu mengambil lokasi di Padang, sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kota Medan.
2. Penelitian terdahulu mengambil objek Lembaga BUMN, sedangkan penelitian ini mengambil objek BUMD, yaitu Bank Sumut.
3. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat.
4. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di zaman era digital saat ini, memberikan berbagai macam kemudahan dalam mendukung kegiatan bisnis perusahaan maupun organisasi lainnya, untuk meningkatkan kinerjanya di segala lini. Kemunculan teknologi informasi yang diadopsi berbagai perusahaan bisnis telah mengubah proses pengolahan data keuangan secara manual menjadi pengolahan data berbasis teknologi (komputerisasi), sehingga tahapan proses yang terjadi lebih cepat, efisien dan lebih akurat, untuk menghasilkan sebuah informasi akuntansi dan informasi keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan tahapan-tahapan yang sistematis untuk menghasilkan sebuah informasi dan laporan akuntansi lainnya. Menurut Hall (2017) “Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya)”.

Bodnar & Hopwood (2016) mendefinisikan pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut : “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

Begitu pentingnya sistem informasi akuntansi dihadirkan dalam kegiatan bisnis, karena sangat erat hubungannya dengan transaksi dan data keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2016) “Sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data-data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan”.

Definisi lainnya yang dikemukakan oleh Diana dan Setiawati (2017) menyatakan “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Inti dari kedua definisi tersebut adalah bagaimana data keuangan diproses untuk menghasilkan informasi keuangan.

Sori dalam Muliana (2017), menyatakan “Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan penilaian kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, masa ini dan masa depan”. Grande dalam Muliana (2017), juga menegaskan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah alat yang dapat dikategorikan sebagai bidang informasi dan teknologi yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan”.

Kedua definisi di atas lebih mempertegas sistem informasi akuntansi dari sudut fungsinya, bahwa sistem informasi akuntansi merupakan penyedia informasi akuntansi berbasis teknologi yang diharapkan mampu untuk memberikan informasi akuntansi masa lalu untuk kepentingan saat ini dan merencanakan strategi bisnis untuk masa yang akan datang.

2.1.1.2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2016) menjelaskan beberapa elemen yang dapat menyempurnakan fungsi dari sistem informasi akuntansi, adalah :

1. Orang yang menggunakan sistem
Merupakan pelaku utama berjalannya sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
Ketentuan/petunjuk dalam mengoperasikan sistem
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
Tersedianya data yang valid/sah/legal
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
Meliputi software/aplikasi yang memadai
5. Infrastruktur teknologi informasi
Meliputi komputer, perangkat periferal, dan jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan keamanan menyimpan data akuntansi.
Kepedulian setiap petugas atau internal auditor terhadap keamanan data yang telah dihasilkan oleh sistem

Unsur sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013) adalah:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
Peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi
2. Perangkat Lunak (*Software*)
Kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis

3. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Merupakan bagian terpenting dari komponen Sistem Informasi Akuntansi. SDM tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya di dalam SIA sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan pada komunikasi antar SDM dalam organisasi

4. Prosedur

Rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan seragam.

5. *Database* (Basis Data)

Merupakan fakta, baik dalam bentuk angka-angka, huruf, atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi

6. Jaringan komunikasi (*Network*)”.

Merupakan penggunaan media elektronik untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi lain yang berbeda.

Tak bisa dibantah lagi bahwa peran manusia (SDM) sebagai *user* (pengguna), prosedur sebagai pedoman, infrastruktur/teknologi sebagai faktor mempercepat dan menjaga keakuratan data akuntansi, menjadi prioritas utama yang harus selalu mendapat perhatian serius untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

2.1.1.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih efektif apabila sistem tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai

sistem terpenuhi. Dan sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih efisien apabila sistem tersebut mampu/dapat menghasilkan informasi yang membutuhkan waktu singkat dalam proses pekerjaannya. Wilkinson dalam Teddy (2016) mengemukakan tiga sasaran utama dari sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, yaitu

1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan.
2. Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian.
3. Menyediakan informasi yang berkenaan dengan pengelolaan kekayaan.

Efektivitas suatu sistem informasi akuntansi dapat diukur pula dari kesesuaian tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Menurut Jogiyanto (2015), mengklasifikasikan pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dari keluaran yang dihasilkan harus memenuhi faktor sebagai berikut :

1. Akurat

Informasi akuntansi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.

2. Tepat waktu

Informasi akuntansi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Karena informasi menjadi dasar keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3. Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya.

Terpenuhinya beberapa faktor-faktor efektivitas tersebut di atas akan memberikan jaminan bagi para pemakai sistem informasi akuntansi untuk memperoleh laporan akuntansi yang memenuhi harapan dan kebutuhannya.

Agar sistem informasi memberikan manfaat bagi pemakainya, maka sistem informasi akuntansi harus mampu memberikan informasi akuntansi yang memenuhi syarat (Krismiaji, 2010) :

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
5. Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
6. Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
7. Kebenaran secara independen

Kesimpulan yang diambil bahwa out put yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus memenuhi unsur-unsur tersebut di atas, sehingga kualitas out put yang dihasilkan sebagai sinyal kualitas elemen-elemen dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan.

2.1.1.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan jaminan untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebuah perusahaan. Menurut Yongki dalam Teddy (2016) “Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen *input*, elemen transformasi dan elemen *output*”.

Pemahaman tentang *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersebut berupa data akuntansi yang telah diproses dan memiliki arti, yang berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam membuat sebuah atau beberapa keputusan-keputusan keuangan dan keputusan bisnis lainnya, serta dapat juga dijadikan bahan pendukung untuk memecahkan masalah yang ada di dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang dibangun oleh perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, yaitu membangun keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan global dunia usaha. Dengan harapan sistem informasi akuntansi tersebut mampu menambah *value* atau nilai yang signifikan bagi perusahaan dan bagi *output* yang dihasilkan. Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan secara tepat waktu, baik itu oleh pihak *intern* maupun *ekstern* (Yongki dalam Teddy 2012).

Guimaraes dalam Muliana (2017) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi tiga faktor berikut ini, yaitu:

1. Kualitas sistem informasi akuntansi.

Elemen-elemen dalam sistem informasi akuntansi memenuhi kualitas yang dipersyaratkan.

2. Manfaat sistem informasi akuntansi.

Menjamin kualitas out put yang dihasilkan, efisiensi dalam biaya, dan efektif dalam penggunaannya.

3. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Membantu pengguna dari tahapan kerja yang panjang.

Keberhasilan sistem informasi akuntansi tersebut di atas mencakup hampir seluruh aspek faktor keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Berpedoman kepada hal-hal tersebut di atas, akan memberikan hasil yang maksimal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tergantung bagaimana memaksimalkan faktor-faktor tersebut.

2.1.2. Partisipasi Pemakai

2.1.2.1. Pengertian Partisipasi Pemakai

Para pemakai sistem informasi akuntansi, tidak hanya dituntut untuk menguasai, memahami dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi saja, tetapi jauh lebih dari itu mereka dituntut untuk memberikan partisipasinya dalam bentuk kontribusi terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi agar dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan lebih efektif. Jogiyanto dalam Teddy (2016) memberikan penjelasan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, bahwa “Partisipasi pemakai merupakan perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem”. Partisipasi para pemakai sistem

informasi akuntansi ini memang sangat dibutuhkan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi ke arah yang lebih baik lagi, mengingat para pemakai ini yang lebih mengetahui kebutuhan mereka sendiri terhadap sistem informasi akuntansi tersebut.

Susanto (2013) menyatakan bahwa “Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*)”.

Pada dasarnya, keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi untuk berkontribusi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara tidak langsung telah memberikan kemudahan bagi dirinya sendiri untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Terry dalam Muliana (2017) menyatakan bahwa: “Kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai itu sendiri”. Dan hal ini juga sesuai dengan konsep *System Development Life Cycle* (SDLC) yang dikutip dari penelitian Budiarta dalam Muliana (2017) yang menyatakan bahwa “Keberhasilan suatu sistem yang dirancang oleh partisipasi pemakai sistem informasi memperkecil terjadinya risiko kegagalan sistem, karena berhasil atau tidaknya suatu sistem berada di tangan penggunanya”.

Vroom dan Jago dalam Teddy (2016) menyatakan bahwa “Dalam setiap bagian pengembangan sistem, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan pemakai dalam memberikan kontribusi. Mereka menyatakan bahwa pemakai yang berpartisipasi adalah pemakai yang ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi”.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan langsung dalam tahapan pengembangan dan peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih mendorong para pemakai untuk menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara baik dan benar, sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan. Pada akhirnya kinerja sistem informasi akuntansi lebih efektif, efisien dan mengalami peningkatan kualitas. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem.

2.1.2.2. Pentingnya Partisipasi Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kepedulian dan perhatian tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi tersebut menjadi lebih baik. Dengan adanya partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem, diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem informasi yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakai, sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Jika tidak ada partisipasi pemakai pada saat proses implementasi dan perancangan sistem sedang berlangsung, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem tersebut karena tidak memiliki pemahaman yang memadai, sehingga merasa sistem informasi akuntansi yang ada tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi yang efektif dan terkendali akan berdampak terhadap *output* sistem

informasi akuntansi yang baik, dengan demikian kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan terlihat menjadi lebih baik. Seberapa jauh pemakai atau *user* terlibat dalam mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat keterlibatannya berarti semakin baik pula kinerjanya.

Olson dan Ives dalam Hendra (2014) memberikan batasan bahwa “Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target”. Artinya bahwa keterlibatan pemakai dimaksudkan dalam hal kepedulian para pemakai sehingga mereka melibatkan diri atau dilibatkan oleh manajemen untuk ikut serta dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi akuntansi.

2.1.2.3. Indikator Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Mengukur partisipasi pemakai untuk terlibat dalam sistem informasi akuntansi salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan yang memadai. Robbins dalam Teddy (2016) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui:

- a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

2. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
 - b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
 - c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
 - d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
 - e. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Susanto (2013) menetapkan beberapa indikator partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Hubungan

Meningkatkan hubungan antara *user*, manajemen dan ahli sistem informasi dalam pengembangan sistem.

2. Wawasan

Memperluas wawasan *user* dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain juga untuk memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi

3. Tanggung jawab

Meringankan beban tanggung jawab *user* dan manajemen bila terjadi konflik.

4. Waktu

Kerjasama antara pemakai, manajemen dan ahli sistem informasi dapat mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur .

5. Keinginan *user*

Melalui penentuan keinginan *user* yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka penggunaan jasa dengan ahli sistem informasi ini akan lebih menghemat biaya.

6. Nilai, kepuasan dan dukungan.

Kerjasama *user*, manajemen dan tenaga ahli sistem informasi seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi *user* maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan *user* dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.

7. Biaya

Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya

2.1.3. Ketersediaan Teknologi

2.1.3.1. Pengertian Ketersediaan Teknologi

Ketersediaan teknologi khususnya teknologi informasi merupakan fasilitas berbasis teknologi yang disediakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi. Pada bisnis perbankan, ketersediaan teknologi sudah menjadi kebutuhan mutlak yang harus tersedia. Kualitas pelayanan kepada nasabah bank yang diberikan harus memenuhi kepuasan para nasabah, sehingga nasabah tetap menunjukkan loyalitas. Loyalitas nasabah inilah merupakan salah satu faktor yang mendorong bank untuk tetap bertahan.

Tak dapat dibantah lagi bahwa ketersediaan teknologi sistem informasi akuntansi pada bank harus terus mengikuti perkembangan jaman. Bank harus mampu memberikan layanan yang cepat, akurat, tepat waktu dan jelas kepada nasabah. Untuk itu perusahaan bank harus mampu menyediakan teknologi yang bisa memenuhi kriteria tersebut.

Ketersediaan teknologi dalam bidang akuntansi merupakan bagian dari upaya menyediakan fasilitas infrastruktur dalam bentuk teknologi untuk mendukung kelancaran sistem akuntansi. Romney (2016) menjelaskan bahwa ketersediaan infrastruktur perusahaan adalah “Aktivitas akuntansi, keuangan, hukum dan administrasi umum yang memungkinkan berfungsinya organisasi. Sedangkan teknologi itu sendiri maksudnya adalah “aktivitas meningkatkan barang atau jasa”.

Pengertian di atas adalah bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi dalam sistem informasi akuntansi adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menggerakkan organisasinya dengan cara menyediakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Information Technology Association of America (ITAA) dalam Sutarman (2012) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Menurut Sutabri (2014) teknologi informasi adalah: “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan,

menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan menerapkan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan”.

Menurut Mulyadi (2014) pengertian teknologi informasi adalah “Mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan kantor dan telekomunikasi.” Sedangkan Sutarman (2012) menjelaskan tujuan dari disediakannya teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah

Membantu dalam pemecahan pemrosesan data, validitas, data, penyalahgunaan data dan sistem, dan sebagainya.

2. Untuk membuka kreativitas

Memberikan tantangan pengguna memahami kinerja sistem tersebut

3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Membutuhkan tenaga kerja yang minimal, dan waktu yang singkat dalam proses akuntansi.

Kadir (2014), menambahkan bahwa ketersediaan teknologi informasi akan memberi peran dalam bentuk :

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia.

Penggunaan tenaga manusia (operator) dapat diminimalkan

2. Teknologi memperkuat peran manusia.

Memberikan banyak tantangan untuk dipahami manusia

3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi (perubahan) terhadap peran manusia.

Dari beberapa uraian dan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan teknologi adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan teknologi khususnya teknologi informasi untuk mendukung kelancaran dan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan. Untuk selanjutnya ketersediaan teknologi informasi akuntansi tersebut akan mendukung pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan manusia.

2.1.3.2. Dukungan Manajemen Terhadap Ketersediaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam upaya memenuhi kebutuhan ketersediaan teknologi untuk mendukung kelancaran operasional sistem informasi akuntansi, maka dukungan manajemen (pimpinan perusahaan) sangat diperlukan sekali. Manajemen dituntut untuk dapat dengan segera menyediakan dan melengkapi kebutuhan perangkat teknologi sistem informasi akuntansi melalui strategi manajemen yang merupakan wewenangnya.

Ratnaningsih dalam Meliyawati (2016) mendefinisikan partisipasi manajemen sebagai berikut: “Partisipasi manajemen adalah peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.”

Guinea dalam Meliyawati (2016) menyatakan bahwa beberapa bentuk dukungan menyediakan teknologi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak
2. Implementasi sistem

3. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah
4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut.

Secara umum bentuk dukungan manajemen terhadap ketersediaan teknologi sistem informasi tetap mengacu pada peningkatan efektivitas dan kinerja sistem informasi akuntansi yang meliputi : akurat, tepat waktu, lengkap, ringkas, berkualitas, memberi manfaat dan kepuasan pemakainya.

2.1.3.3. Indikator Ketersediaan Teknologi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu perusahaan, keberadaan teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula. Hal ini berguna untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Sutarman (2012) memberikan batasan indikator ketersediaan teknologi informasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Membutuhkan waktu yang sedikit dalam input-proses-output data

2. Konsistensi (*Consistency*)

Mengikuti ketentuan yang telah berlaku dan telah diupgrade ke sistem

3. Ketepatan (*Precision*)

Menghasil data sesuai yang dibutuhkan, kesesuaian waktu, dan validitasnya.

4. Keandalan (*Reliability*).

Mengikuti perkembangan waktu yang terus berubah

Bila indikator-indikator tersebut di atas dapat dipedomani dan diinterpretasikan dengan baik dalam menyediakan teknologi informasi, maka

diharapkan kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dengan bantuan teknologi yang canggih, dikatakan baik apabila tidak mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan akuntansinya.

2.1.4. *Business Continue Plan*

2.1.4.2. *Pengertian Business Continue Plan*

Dalam kondisi normal, aktivitas perusahaan akan dijalankan sesuai dengan tata cara yang berlaku umum dan normal pula. Dalam situasi yang tidak atau situasi yang di luar biasa, maka aktivitas perusahaan akan mengalami perubahan-perubahan yang harus disikapi secara positif untuk tetap melanjutkan usaha bisnis perusahaan. Seperti yang terjadi saat ini, dimana wabah pandemi Covid 19 telah mempengaruhi aktivitas perusahaan dan aktivitas lainnya. Sehingga menuntut manajemen perusahaan untuk dapat menyusun dan merencanakan sebuah skenario sistematis kerja, agar perusahaan tetap bisa berjalan dalam situasi pandemi tersebut.

Menurut Indonesia *Productivity And Quality Institute* (IPQI) (2015) bahwa “*Business Continuity Planning* (BCP), merupakan keadaan dimana kondisi bisnis harus dapat terus berjalan pasca terjadinya bencana. BCP dikaitkan dengan bagaimana posisi suatu organisasi dalam merencanakan dan membuat rencana kerja untuk mengantisipasi kondisi organisasi tersebut saat terjadinya bencana dan memastikan bisnis dapat berjalan, minimal organisasi masih dapat memberikan layanannya setelah pasca bencana terjadi. Pada dasarnya BCP di rancang pada

posisi pencegahan (*preventive*), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis akan terhambat”.

Jika dikaitkan dengan bisnis perbankan, maka BCP sesuai dengan definisi tersebut di atas, menjadi sebuah petunjuk pelaksana yang berisi langkah-langkah secara rinci mengenai bagaimana bank menjalankan tanggung jawabnya dengan mengacu pada prosedur yang berlaku dalam upaya pencegahan dan pemulihan sistem pembayaran dan pelayanan lainnya pada saat terjadi gangguan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

BCP dapat dilakukan melalui proses otomatis atau pun manual yang dirancang untuk mengurangi ancaman terhadap aktivitas penting perusahaan, sehingga menjamin kontinuitas layanan bagi operasi yang penting tersebut. Perencanaan keberlangsungan bisnis dibuat untuk mencegah terhambat atau terganggunya aktivitas bisnis normal. BCP didisain untuk melindungi proses bisnis vital dari kerusakan atau bencana yang terjadi secara alamiah atau perbuatan manusia, dan kerugian yang ditimbulkan dari tidak tersedianya proses bisnis normal (rutin, seperti biasa). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Business Continue Plan* merupakan strategi untuk meminimalisir dampak dari gangguan (bencana) dan mengupayakan berjalannya kembali proses bisnis perusahaan.

Manfaat utama dari *Business Continue Plan* adalah untuk mengantisipasi risiko kerugian (finansial dan non finansial) dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memulihkan diri dari bencana atau gangguan sesegera mungkin. Perencanaan keberlangsungan bisnis juga harus dapat membantu meminimalisir biaya dan mengurangi risiko sehubungan dengan kejadian bencana tersebut.

Business Continue Plan perlu memperhatikan semua area proses informasi kritis dari perusahaan, ketika bencana terjadi. IPQI (2015) merekomendasikan agar fokus pada hal-hal sebagai berikut :

- a. *Local Area Network* (LAN), *World Area Network* (WAN) dan server
- b. Hubungan telekomunikasi dan komunikasi data
- c. Lokasi dan ruang kerja
- d. Aplikasi, *software*, dan data
- e. Media dan tempat penyimpanan rekaman/data
- f. Proses produksi dan staf (SDM)

Hal-hal tersebut sangat perlu menjadi perhatian, karena merupakan objek vital yang sangat mendukung keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan. Setidaknya ketika situasi telah normal, perusahaan tidak akan kesulitan untuk melakukan pemulihan secara utuh karena objek vital telah terselamatkan ketika bencana sedang atau telah selesai.

Terkait dengan bencana wabah pandemi Covid 19, kebijakan yang telah diambil banyak perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan BCP adalah : *work from home*, *sosial distancing*, pengaturan jam kerja normal, merumahkan sebagian karyawan, dan sebagainya, yang kesemuanya itu sebagai bentuk upaya agar perusahaan tetap dapat berjalan dan beraktivitas layaknya situasi normal dalam situasi pandemi tersebut.

2.1.4.3. Indikator *Business Continue Plan*

Business Continue Plan merupakan sebuah strategi yang disusun oleh manajemen perusahaan dalam menghadapi bencana yang terjadi. Bencana dimaksud dapat berupa kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan, wabah

virus, dan wabah lainnya. Semua bencana tersebut memang tidak dapat diprediksi, tetapi perusahaan dapat mengantisipasinya dengan merancang sebuah BCP, agar aktivitas perusahaan dapat terus berlanjut.

Idealnya BCP tersebut disusun sebelum bencana muncul. Karena BCP merupakan bagian dari strategi manajemen perusahaan meminimalkan resiko, sehingga ketika bencana terjadi sudah dipastikan perusahaan akan menanggung resiko. Namun resiko tersebut dapat diminimalisir salah satunya dengan menghadirkan BCP dalam perusahaan dan melaksanakannya. Proses perencanaan suatu *business continue plan* (BCP) akan memungkinkan perusahaan mengurangi ancaman-ancaman, merespon positif ketika bencana itu terjadi, pemulihan dari dampak langsung suatu bencana, dan akhirnya mengembalikan operasional menjadi seperti semula.

Dalam merancang *business continue plan* tersebut, IPQI (2015) memberikan tahapan sebagai berikut :

a. Cakupan dan rencana

Membuat lingkup dan elemen lainnya yang diperlukan untuk menentukan parameter dari rencana.

b. *Business Impact Assesment*

Digunakan untuk membantu unit bisnis memahami dampak dari bencana. Tahapan ini adalah meliputi pelaksanaan analisa risiko dan menentukan dampak terhadap perusahaan jika peluang kerugian yang teridentifikasi oleh analisa resiko sungguh-sungguh terjadi.

c. Penyusunan BCP

Proses pengembangannya adalah meliputi rencana implementasi, rencana pengujian, dan pemeliharaan rencana yang dijalankan. Tahapan ini juga menentukan strategi pengoperasian *business recovery* alternatif untuk pemulihan bisnis dan kapabilitas TI di dalam periode *recovery time* yang sudah ditentukan.

d. Persetujuan dan implementasi

Proses ini terdiri dari mendapatkan persetujuan akhir dari manajemen senior, penyiapan sebuah program kepedulian manajemen dan menerapkan prosedur pemeliharaan untuk mengevaluasi rencana sesuai dengan kebutuhan.

BCP akan menjadi media yang efektif apabila manajemen perusahaan komitmen terhadap antisipasi resiko yang sulit diprediksi kemunculannya. Beberapa hal yang direkomendasikan IPQI (2015) sebagai bentuk dari indikator BCP adalah sebagai berikut :

1. Visualisasi fungsi-fungsi bisnis secara *top down*
2. Gambaran tugas-tugas yang dijalankan secara *bottom up*
3. Prioritas pekerjaan hanya pada fungsi-fungsi utama
4. Organisasikan masalah menjadi bagian-bagian pekerjaan yang dapat dikelola
5. Minimalkan risiko sebagai tujuan utama dari *business continue plan*
6. Organisir staff untuk bereaksi pada bencana saat terjadi
7. Simulasi BCP, sehingga staff familiar dengan prosedur respon
8. Sponsor/Champion, partisipasi untuk mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan pentingnya rencana pemulihan.

2.1.5. Pengendalian Internal

2.1.5.1. Pengertian Pengendalian Internal

Salah satu faktor keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, adalah berfungsinya sistem Pengendalian Internal di dalam perusahaan secara maksimal. Pada dasarnya pengertian dari Pengendalian Internal menurut Krismiaji (2010) adalah : “Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya”.

Diana (2017) mendefinisikan bahwa “Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan”. *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam Diana (2017) mendefinisikan “Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh Dewan Direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian internal”.

Pengendalian yang baik dilakukan terhadap seluruh aspek aktivitas dalam perusahaan. Fungsi pengendalian internal sesungguhnya menjamin bahwa seluruh anggota perusahaan senantiasa konsisten tunduk dan patuh terhadap peraturan/ketentuan yang berlaku dalam perusahaan. Kualitas pengendalian juga dipengaruhi oleh luas ruang lingkup pengendalian. Semakin luas ruang lingkup pengendalian, jika tidak diimbangi dengan jumlah petugas dan kualitas pengawasan, maka akan melemahkan fungsi pengendalian internal tersebut.

Romney (2016) menjelaskan pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan dari pengendalian telah tercapai, yang meliputi :

1. Mengamankan aset, mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
3. Memberikan informasi yang akurat dan reliabel
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.5.2. Indikator Pengendalian Internal

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, maka ruang lingkup pengendalian harus luas dan jelas. Diana (2017) menjelaskan ruang lingkup tersebut meliputi :

1. Supervisi yang efektif

Meliputi pelatihan terhadap karyawan, monitoring kinerja karyawan, melakukan koreksi kesalahan yang dilakukan karyawan, mengamankan harta perusahaan dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Supervisi amat penting terutama di perusahaan kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai.

2. Akuntansi pertanggungjawaban

- a. Penyusunan anggaran, kuota penjadwalan, harga pokok standar, dan standar kualitas.
- b. Laporan kinerja yang membandingkan kinerja aktual dengan rencana, dan menginformasikan jika ada penyimpangan yang signifikan
- c. Prosedur untuk investigasi penyimpangan yang signifikan dan mengambil tindakan untuk mengoreksi kondisi yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut.

3. Pengauditan internal.

- a. *Review* terhadap reliabilitas dan integritas informasi operasional dan informasi finansial
- b. Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal
- c. Evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku
- d. Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen.

Manfaat dari sistem pengendalian internal bagi perusahaan adalah :

1. Terlindunginya aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.
2. Kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan menampilkan kondisi yang realistis. Atau dengan kata lain mendorong pencapaian kinerja keuangan (keuntungan) yang realistis dan meningkat.
3. Terciptanya perilaku anggota perusahaan yang taat pada ketentuan, etika, dan peraturan lainnya. Atau dengan kata lain tercipta budaya patuh dan menjunjung tinggi disiplin.

Metode COSO dalam Diana (2017) yang mengadopsi metode yang dikeluarkan COSO merekomendasikan indikator metode pengendalian internal sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan perilaku manajemen dan seluruh karyawan mengenai kepedulian pentingnya pengendalian. Faktor yang mempengaruhinya :

- a. Filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan
- b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
- c. Komitmen terhadap kompetensi
- d. Pembentukan Komite Audit Oleh Dewan Direksi
- e. Struktur Organisasi
- f. Penetapan otoritas dan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

2. Aktivitas Pengendalian

Prosedur pengendalian internal dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai, bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, melalui pencapaian kualitas kinerja keuangan, praktek akuntansi yang memadai, termasuk mencegah kecurangan. Faktor aktivitas pengendalian meliputi :

- a. Pemisahan tugas
- b. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi
- c. Mengamankan harta dan catatan keuangan perusahaan
- d. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lainnya.
- e. Personal yang kompeten, rotasi kerja dan cuti wajib

3. Penaksiran Risiko

Manajemen harus menilai risiko (preventif dan korektif), dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya, sehingga tujuan pengendalian internal dapat dicapai. Penaksiran risiko meliputi :

- a. Tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja
- b. Bencana alam, kerusuhan politik, situasi darurat, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, dan sebagainya
- c. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan komputer

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi harus diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat, sehingga setiap orang dapat mengarahkan aktivitas operasional dengan jelas, dan memastikan kepatuhan pada etika pelaporan, hukum, dan peraturan lainnya. Beberapa faktor tersebut meliputi :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid
- b. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya
- c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat.
- d. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat
- e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.

5. Pengawasan

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Sistem pengendalian internal dapat diawasi melalui usaha manajemen perusahaan yang berkelanjutan atau evaluasi terpisah.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian penulis jadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Rujukan dimaksudkan untuk membandingkan bagaimana hasil penelitian sebelumnya dan bagaimana kesimpulan yang dihasilkan. Berikut ditampilkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2.1 :Penelitian Sebelumnya

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
Teddy (2016)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Kota Padang Provinsi Sumatera Barat)	Partisipasi Pemakai (X ₁) Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	Kinerja Sitem Informasi Akuntansi	1.Uji-t 2.Uji-F 3.Regresi Linier	Partisipasi pemakai, dan Kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, secara parsial dan simultan
Hendra (2014).	Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran	Keterlibatan Pemakai (X ₁) Dukungan Manajemen (X ₂) Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X ₃)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1.Uji-t 2.Uji-F 3.Regresi Linier	Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial dan simultan
Mardia (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Study Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang).	Penggunaan Teknologi (X ₁) Keahlian Pemakai (X ₂)	Kualitas Informasi Akuntansi	1.Uji-t 2.Uji-F 3.Regresi Linier	Penggunaan Teknologi, Keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi secara

					parsial dan simultan.
I Kadek (2017)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi	Partisipasi pemakai SIA (X_1) Dukungan Manajemen Puncak (X_2) Pendidikan dan Pelatihan (X_3)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1.Uji-t 2.Uji-F 3.Regresi Linier	Partisipasi pemakai SIA, dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial dan simultan.
Raka (2017)	Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta	Keterlibatan Pemakai (X_1) Program Pelatihan & Pendidikan (X_2) Kemampuan Teknik Personal (X_3) Dukungan Manajemen Puncak (X_4) Formalisasi Pengembangan SIA (X_5)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1.Uji-t 2.Regresi Linier Berganda	Keterlibatan Pemakai, Program Pendidikan & Latihan, Kemampuan Teknik Personal dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dukungan Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah dari Website

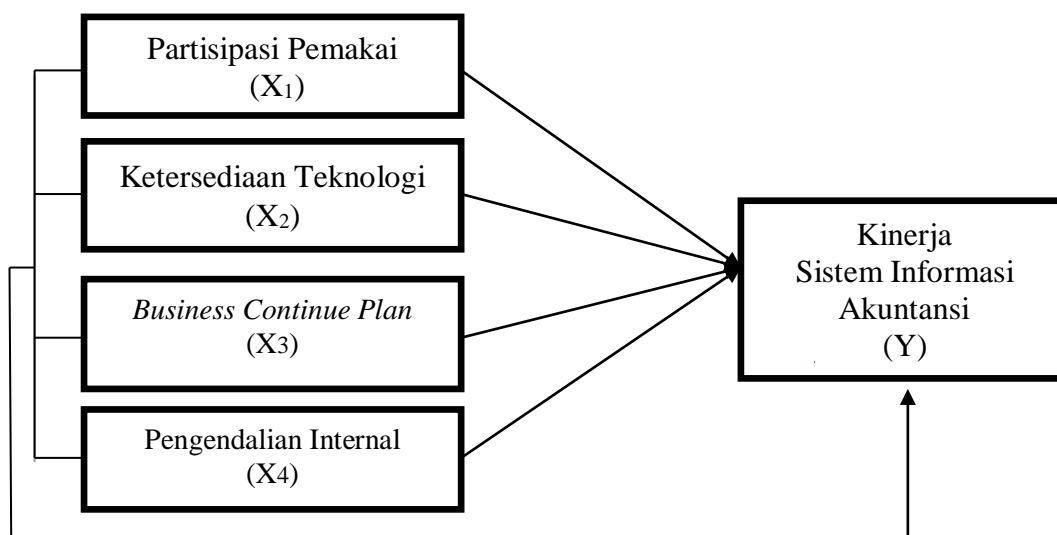
Dari 5 penelitian tersebut di atas, penulis mengambil rujukan penelitian dari Teddy (2016) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN Pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). Alasannya, variabel

bebas yang digunakan hanya 2 variabel yang persis mendekati sama dengan variabel bebas penelitian ini.

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dirancang secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian



2.4. Hipotesis

Manullang (2014) menjelaskan, “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan dan kerangka konseptual yang telah dirancang, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Partisipasi pemakai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.

2. Ketersediaan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
3. *Business Continue Plan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
4. Pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
5. Partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business continue plan*, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi (2014) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari X_1 (partisipasi pemakai), X_2 (ketersediaan teknologi), X_3 (*business continue plan*), dan X_4 (pengendalian internal). Sedangkan variabel Y (kinerja sistem informasi akuntansi) sebagai variabel terikat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bank Sumut di Kota Medan. Kunjungan dilakukan pada 6 Kantor Bank Sumut di Kota Medan untuk mendapatkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada karyawan Bank Sumut.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Rencana tahapan penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Rencana Tahapan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt.19 s/d Agt.20	Sep.20	Okt.20	Nop.20	Des.20
1	Riset awal / Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal	■	■			
3	Seminar Proposal			■		
4	Perbaikan / Acc Proposal			■		
5	Pengolahan Data			■		
6	Penyusunan Skripsi				■	■
7	Bimbingan Skripsi					■

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Rusiadi (2014) menjelaskan bahwa “Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur”. Definisi operasional terhadap variabel penelitian ini akan membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik pengaruh negatif maupun positif. Variabel bebas dalam penelitian adalah Partisipasi Pemakai (X₁), Ketersediaan Teknologi (X₂), *Business Continue Plan* (X₃), dan Pengendalian Internal (X₄).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Indikator Partisipasi Pemakai (X_1), yaitu indikator yang memperjelas variabel partisipasi pemakai, yang meliputi : pengetahuan, kemampuan, dan keahlian.
2. Indikator Ketersediaan Teknologi (X_2) yaitu indikator yang memperjelas variabel ketersediaan teknologi yang meliputi : kecepatan, konsistensi, ketepatan, dan keandalan.
3. Indikator *Business Continue Plan* (X_3) yaitu indikator yang memperjelas variabel *Business continue plan* yang meliputi : prioritas pekerjaan, meminimalkan resiko, organisasi staf, dan simulasi.
4. Indikator Pengendalian Internal (X_4) yaitu indikator yang memperjelas variabel pengendalian internal yang meliputi : lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, evaluasi.
5. Indikator Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), yaitu indikator yang memperjelas variabel kinerja sistem informasi akuntansi, yang meliputi : kualitas sistem, manfaat sistem, dan kepuasan pengguna.

Berikut ini disajikan tabel definisi operasional variabel penelitian, indikator variabel penelitian, dan skala ukur terhadap variabel yang

diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi dan kinerja sistem informasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Partisipasi Pemakai (X ₁)	Dalam setiap pengembangan sistem, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan pemakai dalam memberikan kontribusi. Mereka menyatakan bahwa pemakai yang berpartisipasi adalah pemakai yang ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi. (Vroom dan Jago dalam Teddy, 2016)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keahlian (Robins dalam Teddy, 2016)	Likert
Ketersediaan Teknologi (X ₂)	Ketersediaan infrastruktur perusahaan adalah aktivitas akuntansi, keuangan, hukum dan administrasi yang memungkinkan berfungsinya organisasi. Sedangkan teknologi itu sendiri maksudnya adalah aktivitas meningkatkan barang atau jasa. (Romney, 2016)	1. Kecepatan 2. Konsistensi 3. Ketepatan 4. Keandalan (Sutarman, 2012)	Likert
<i>Business Continue Plan</i> (X ₃)	Merupakan keadaan dimana kondisi bisnis harus dapat terus berjalan pasca terjadinya bencana. BCP dikaitkan dengan bagaimana posisi suatu organisasi dalam merencanakan dan membuat rencana kerja untuk mengantisipasi kondisi organisasi tersebut saat terjadinya bencana dan memastikan bisnis dapat berjalan, minimal organisasi masih dapat memberikan layanannya setelah pasca bencana terjadi. (IPQI, 2015)	1. Prioritas pekerjaan 2. Minimalkan resiko 3. Organisir staf 4. Simulasi (IPQI, 2015)	Likert
Pengendalian Internal (X ₄)	Semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. (Diana, 2017)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Aktivitas Pengendalian 3. Penaksiran resiko 4. Informasi dan Komunikasi 5. Evaluasi (Diana, 2017)	Likert

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output”. (Yongki dalam Teddy, 2016)	1.Kualitas Sistem 2.Manfaat Sistem 3.Kepuasan pengguna	Likert

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Manullang (2014) menjelaskan “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan Bank Sumut di kota Medan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Sumut yang berada pada 6 kantor Bank Sumut di kota Medan sebanyak 211 karyawan.

3.4.2. Sampel

Manullang (2014) menjelaskan “Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian”. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel diperoleh sebagai berikut :

$$n = 211 / (1 + 211 (0,1)^2)$$

$$n = 211 / (1 + (211 (0,01)))$$

$$n = 211 / (1 + 2,11)$$

$$n = 211 / 3,11$$

$$n = 67,8 \text{ dibulatkan } 68 \text{ sampel}$$

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah data yang diambil sendiri oleh peneliti dari sumber utama, yaitu hasil kuesioner yang telah dijawab oleh karyawan Bank Sumut di Kota Medan. Data yang diambil tersebut merupakan data yang masih baku untuk selanjutnya dilakukan olah data.

3.5.2. Sumber Data

Merupakan asal data diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu karyawan Bank Sumut Medan dan dari sumber lainnya sebagai data pendukung. Data pendukung yang diperoleh dari bahan bacaan seperti : buku-buku referensi, jurnal, bahan kuliah, internet, artikel dan sebagainya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan karyawan Bank Sumut yang berwenang memberikan informasi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu bentuk pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu karyawan Bank Sumut yang menjadi objek penelitian, dan parameter scorenya menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini skala pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Manulang (2014) menjelaskan bahwa skala Likert dirancang dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai negatif. Umumnya Skala Likert mengandung pilihan jawaban : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberikan adalah 5, 4, 3, 2, 1 seperti tertera pada skala parameter sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Kriteria Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Manullang (2014)

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data.

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan mengetahui kelayakan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Bila hasil validitas (r-hitung) setiap pertanyaan lebih besar dari r-tabel 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid, dan layak digunakan dalam penelitian (Rusiadi, 2014).

2. Uji Reliabilitas (keandalan)

Untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar ($>$) 0,60. (Manullang, 2014).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal (Rusiadi, 2014). Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan normal probability plot. Uji normalitas dapat juga dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Rusiadi, 2014). Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (atau di bawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan (Rusiadi, 2014). Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Cara memprediksinya melalui pola gambar *scatterplot*, dengan ketentuan :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.7.3. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, penerapan *Business Continue Plan*, dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (*Dependent Variable*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Partisipasi Pemakai (*Independent Variable*)

X₂ = Ketersediaan Teknologi (*Independent Variable*)

X₃ = *Business Continue Plan* (*Independent Variable*)

X₄ = Pengendalian Internal (*Independent Variable*)

e = Error term

3.7.4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji signifikansinya. Pengujian kesesuaian dilakukan dengan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji-t (uji parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dan signifikansi dari setiap koefisien variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan.

2. Uji-F (uji simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi seluruh komponen variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel independen. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, namun jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ artinya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan, dan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya seluruh variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien R^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Itu berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika koefisien R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin kecil. Secara umum besarnya koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1, atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Sumatera Utara yang sekarang bernama PT. Bank Sumut didirikan berdasarkan Akta Notaris No.38 tanggal 16 April 1999 dibuat di hadapan Notaris Alina Hanum, SH di Medan dan telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No C-8224HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999. Dan Anggaran Dasar Bank Sumut telah mengalami beberapa kali perubahan, Akte Perubahan Terakhir adalah Akta No. 13 tanggal 30 Oktober 2018 dari Notaris Risna Rahmi Arifa, SH di Medan dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0261678 tanggal 7 November 2018.

Pada tanggal 28 Februari 1962, Bank Sumut memperoleh izin untuk melakukan usaha bank berdasarkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya Nomor BUM. 9-1-25/II tanggal 28 Februari 1962. Selanjutnya Bank Sumut membuka unit usaha Syariah pada tanggal 4 Nopember 2004 berdasarkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan melalui suratnya Nomor 6/142/DPIP/Prz/Mdn tanggal 18 Oktober 2004 dan pada tanggal 30 Juli 2012 Bank Sumut ditunjuk sebagai Bank Umum Devisa berdasarkan izin dari Bank Indonesia di Jakarta melalui suratnya No. 14/4/KEP.DpG/2012 tahun 2012 tanggal 30 Juli 2012.

Sebagai satu-satunya bank milik Pemerintah Daerah Sumatera Utara, Bank Sumut mengemban visi dan misi.

1. Visi : “Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.
2. Misi : “Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Compliance* .
3. Statement Budaya : Memberikan Pelayanan Terbaik merupakan tekad seluruh personil PT. Bank Sumut untuk memenuhi *espektasi* dan kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan.
4. Motto Pelayanan
 - a. Berusaha untuk selalu Terpercaya
 - b. Enerjik dalam melakukan setiap kegiatan
 - c. Senantiasa Bersikap Ramah
 - d. Membina hubungan secara bersahabat.
 - e. Menciptakan suasana Aman dan Nyaman
 - f. Memiliki integritas tinggi
 - g. Komitmen penuh untuk memberikan pelayanan terbaik.

Secara umum tujuan dari berdirinya PT. Bank Sumut adalah :

1. Menghasilkan Laba
2. Meningkatkan pertumbuhan dikuasai daerah di berbagai bidang
3. Meningkatkan taraf hidup rakyat

4. Memenuhi fungsi sosial dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
5. Menyediakan produk dan layanan jasa yang kompetitif.

Sedangkan fungsi PT. Bank Sumut adalah :

1. Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah
2. Bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang-Undang 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

Sejalan dengan visi dan misinya sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Sumut mengemban tanggung jawab untuk dapat mendorong penguatan ekonomi lokal Sumatera Utara melalui peningkatan pembiayaan di sektor-sektor industri, khususnya usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya ekonomi lokal. Di tahun 2018, partisipasi Bank Sumut dalam penguatan ekonomi lokal ditandai dengan peningkatan pembiayaan pertanian dan perkebunan, perdagangan, sektor jasa dan sektor industri pariwisata khususnya usaha kuliner/ restoran, perhotelan dan lainnya.

Untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi lokal melalui pembangunan infrastruktur, Bank Sumut tetap berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi pembangunan proyek infrastruktur di daerah, seperti pembiayaan sindikasi pembangunan jalan tol di Sumatera Utara, maupun pembiayaan terhadap proyek-proyek fisik lainnya di Sumatera Utara. Selain mengembangkan sektor

bisnis di Sumatera Utara, Bank Sumut juga telah membuka Kantor Cabang Batam, Kantor Cabang Pulau Tello yang berada di pulau terluar Sumatera.

4.1.2. Gambaran Umum Responden

4.1.2.1. Sebaran Kuesioner

Untuk mendapatkan data primer, dilakukan sebaran kuesioner kepada 68 responden karyawan Bank Sumut di 6 Kantor Cabang dan Cabang Pembantu di wilayah Kota Medan. Dari 68 kuesioner yang disebar seluruhnya telah dikembalikan. Berikut ini ditampilkan hasil sebaran dan pengembalian kuesioner responden sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Rincian Sebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Total
1	Kuesioner yang disebar	68
2	Kuesioner yang kembali	68
3	Kuesioner tidak kembali	-
4	Kuesioner dapat diolah	68
	Tingkat kuesioner dapat diolah	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

4.1.2.2. Latar Belakang Responden

Gambaran umum 68 responden dengan berbagai latar belakang seperti kelompok usia, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	≤ 20 s/d 25 tahun	28	41%
2	26 s/d 30 tahun	20	29%
3	31 s/d 35 tahun	8	12%
4	36 s/d 40 tahun	8	12%
5	> 40 tahun	4	6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan terkait dengan gambaran responden tersebut di atas dari sisi kelompok usia, bahwa sampel menunjukkan usia responden berada di antara < 20 tahun sampai dengan > 40 tahun. Secara umum responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah kelompok usia sangat produktif 20 sampai 25 tahun sebanyak 28 responden atau 41%, usia 26 s/d 30 tahun 20 responden atau 29%, usia 31 sampai 35 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 12%, usia 36 s/d 40 tahun 8 responden atau 12%, dan usia lebih dari 40 tahun 4 responden atau 6%.

Tabel 4.3.
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	40	59%
2	Perempuan	28	41%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Sampel berdasarkan kelompok jenis kelamin didominasi oleh kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden atau 59%. Dan selebihnya perempuan 28 responden atau 41%. Pemilihan responden dilakukan secara random, jadi besar kecilnya persentase kelompok usia tidak ditentukan dari awal.

Tabel 4.4.
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Persentase
1	≤ 5 tahun	37	54%
2	6 - 10 tahun	21	31%
3	11- 15 tahun	6	9%
4	> 15 tahun	4	6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel tersebut di atas dijelaskan bahwa responden berdasarkan masa kerja, mayoritas didominasi karyawan yang memiliki masa kerja ≤ 5 tahun

sebanyak 37 responden atau 54%. Masa kerja 6-10 tahun 21 responden atau 31%. Masa kerja 11-15 tahun 6 responden atau 9% dan masa kerja lebih dari 15 tahun ada 4 responden atau 6%. Masa kerja yang matang akan memberi pengaruh positif kepada karyawan lainnya, minimal sebagai tempat bertanya dan berbagi pengetahuan bagi para juniornya.

Tabel 4.5.
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1	SLTA	1	1%
2	Diploma-3 (D3)	3	5%
3	Sarjana (S1)	61	90%
4	Magister (S2)	3	4%
		68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Komposisi responden berdasarkan kelompok latar belakang pendidikan SLTA 1 responden (1%), Diploma-3 (D3) 3 responden (5%), kelompok pendidikan Sarjana (S-1) mengambil porsi sebanyak 61 responden atau 90%, merupakan mayoritas. Magister (S2) sebanyak 3 responden (4%). Bank Sumut mempersyaratkan bahwa penerimaan karyawan minimal berlatar belakang pendidikan S-1, sehingga karyawan yang berpendidikan seperti itu sudah dipastikan mengambil porsi mayoritas di setiap kantor Bank Sumut.

4.1.3. Deskriptif Statistik Jawaban Responden

4.1.3.1. Deskriptif Statistik Jawaban Responden Terhadap Variabel

Partisipasi Pemakai

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel partisipasi pemakai disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Indikator Pengetahuan

- a. Butir Pertanyaan 1. Saya memiliki pengetahuan ilmu akuntansi yang baik, sehingga saya mudah memahami Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut.

Tabel 4.6.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 1

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	6	8,8%
3	Kurang Setuju	7	10,3%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	27	39,7%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₁ butir pertanyaan 1, sebanyak 6 responden (8,8%) menyatakan Tidak Setuju, 7 responden (10,3%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 27 responden (39,7%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 2. Sebagai pengguna Sistem Informasi Akuntansi, saya lebih memahami pekerjaan saya dengan menggunakan sistem tersebut.

Tabel 4.7.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 2

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	25	36,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₁ butir pertanyaan 2, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%)

menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, dan 25 responden (36,8%) menyatakan Sangat Setuju.

- c. Butir pertanyaan 3. Pengetahuan dasar akuntansi saya mendukung kelancaran kerja dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4.8.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 3

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	8	11,8%
4	Setuju	36	52,9%
5	Sangat Setuju	21	30,9%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₁ butir pertanyaan 3, sebanyak 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden (11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 36 responden (52,9%) menyatakan Setuju, dan 21 responden (30,9%) menyatakan Sangat Setuju.

2. Indikator Kemampuan

- a. Butir Pertanyaan 4. Saya mampu menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut dengan baik.

Tabel 4.9.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 4

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	8	11,8%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	29	42,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₁ butir pertanyaan 4, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden

(11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, dan 29 responden (42,6%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 5. Saya mampu memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang seharusnya digunakan Bank Sumut.

Tabel 4.10.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 5

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	4	5,9%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	26	38,2%
5	Sangat Setuju	28	41,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₁ butir pertanyaan 5, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 4 responden (5,9%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 26 responden (38,2%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (41,2%) menyatakan Sangat Setuju.

3. Indikator Keahlian

- a. Butir Pertanyaan 6. Saya dilibatkan dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, karena saya memiliki keahlian untuk itu.

Tabel 4.11.
Jawaban Kuesioner Variabel X₁ Butir Pertanyaan 6

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	33	48,5%
5	Sangat Setuju	22	32,4%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X_1 butir pertanyaan 6, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 33 responden (48,5%) menyatakan Setuju, dan 22 responden (32,4%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 7. Bidang kerja saya membutuhkan keahlian menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 4.12.
Jawaban Kuesioner Variabel X_1 Butir Pertanyaan 7

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	6	8,8%
3	Kurang Setuju	19	27,9%
4	Setuju	20	29,4%
5	Sangat Setuju	23	33,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X_1 butir pertanyaan 7, sebanyak 6 responden (8,8%) menyatakan Tidak Setuju, 19 responden (27,9%) menyatakan Kurang Setuju, 20 responden (29,4%) menyatakan Setuju, dan 23 responden (33,8%) menyatakan Sangat Setuju.

- c. Butir pertanyaan 8. Saya selalu berada dalam tim pengembangan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4.13.
Jawaban Kuesioner Variabel X_1 Butir Pertanyaan 8

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	5,9%
2	Tidak Setuju	8	11,8%
3	Kurang Setuju	12	17,6%
4	Setuju	22	32,4%
5	Sangat Setuju	22	32,4%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X_1 butir pertanyaan 8, sebanyak 4 responden (5,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 18 responden (11,8%) menyatakan Tidak Setuju, 12 responden (17,6%) menyatakan Kurang Setuju, dan 22 responden (32,4%) menyatakan Setuju, dan 22 responden (32,4%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.3.2. Deskriptif Statistik Jawaban Responden Terhadap Variabel Ketersediaan Teknologi

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel ketersediaan teknologi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Indikator Kecepatan

- a. Butir Pertanyaan 1. Teknologi yang mendukung Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut memiliki kecepatan yang baik.

Tabel 4.14
Jawaban Kuesioner Variabel X_2 Butir Pertanyaan 1

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	28	41,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X_2 butir pertanyaan 1, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (41,2%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 2. Teknologi membantu Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut memproses dan memberikan data dan informasi dengan cepat kepada yang membutuhkannya.

Tabel 4.15
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 2

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	31	45,6%
5	Sangat Setuju	26	38,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 2, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 31 responden (45,6%) menyatakan Setuju, dan 26 responden (38,2) menyatakan Sangat Setuju.

2. Indikator Konsistensi

- a. Butir Pertanyaan 3. Cara kerja teknologi Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut bekerja secara konsisten.

Tabel 4.16
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 3

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	29	42,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 3, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, dan 29 responden (42,6%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 4. Konsistensi teknologi Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut membantu para penggunanya.

Tabel 4.17
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 4

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	4	5,9%
3	Kurang Setuju	13	19,1%
4	Setuju	23	33,8%
5	Sangat Setuju	28	41,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 4, sebanyak 4 responden (5,9%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (19,1%) menyatakan Kurang Setuju, 23 responden (33,8%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (41,2%) menyatakan Sangat Setuju.

3. Indikator Ketepatan

- a. Butir Pertanyaan 5. Teknologi Sistem Informasi Akuntansi tepat waktu, tepat guna, dan tepat sasaran.

Tabel 4.18
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 5

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	14	20,6%
4	Setuju	21	30,9%
5	Sangat Setuju	31	45,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 5, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 14 responden (20,6%) menyatakan Kurang Setuju, 21 responden (30,9%) menyatakan Setuju, dan 31 responden (45,6%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 6. Ketepatan bekerja teknologi Sistem Informasi Akuntansi membantu pemakainya.

Tabel 4.19
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 6

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	13	19,1%
4	Setuju	26	38,2%
5	Sangat Setuju	25	36,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 6, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (19,1%) menyatakan Kurang Setuju, 26 responden (38,2%) menyatakan Setuju, dan 25 responden (36,8%) menyatakan Sangat Setuju.

4. Indikator Keandalan

- a. Butir Pertanyaan 7. Keandalan teknologi Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut tidak tertinggal zaman.

Tabel 4.20
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 7

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	8	11,8%
4	Setuju	27	39,7%
5	Sangat Setuju	30	44,1%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 7, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden (11,8%)

menyatakan Kurang Setuju, 27 responden (39,7%) menyatakan Setuju, dan 30 responden (44,1%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 8. Kualitas teknologi Sistem Informasi Akuntansi Bank Sumut dapat diandalkan.

Tabel 4.21
Jawaban Kuesioner Variabel X₂ Butir Pertanyaan 8

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Kurang Setuju	11	16,2%
4	Setuju	25	36,8%
5	Sangat Setuju	31	45,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₂ butir pertanyaan 8, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 11 responden (16,2%) menyatakan Kurang Setuju, 25 responden (36,8%) menyatakan Setuju, dan 31 responden (45,6%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.3.3. Deskriptif Statistik Jawaban Responden Terhadap Variabel *Business Continue Plan*

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel *business continue plan* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Indikator Prioritas Kerja

- a. Butir pertanyaan 1. Pekerjaan yang vital menjadi prioritas utama dalam BCP pada masa pandemi Covid 19 saat ini.

Tabel 4.22
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 1

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	7	6,7%
4	Setuju	35	51,5%

5	Sangat Setuju	24	35,3%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 1, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 7 responden (6,7%) menyatakan Kurang Setuju, 35 responden (51,5%) menyatakan Setuju, dan 24 responden (35,3%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 2. Pelaksanaan BCP dalam pandemi ini, menjaga sistem informasi akuntansi menjadi salah satu prioritas.

Tabel 4.23
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 2

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	12	17,6%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	27	39,7%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel pertanyaan 2, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 12 responden (17,6%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 27 responden (39,7%) menyatakan Sangat Setuju.

2. Indikator Meminimalkan Resiko

- a. Butir pertanyaan 3. Pelaksanaan BCP telah meminimalkan resiko penggunaan sistem informasi akuntansi

Tabel 4.24
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 3

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	6	11,8%
4	Setuju	37	54,4%

5	Sangat Setuju	23	33,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 3, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 6 responden (11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 37 responden (54,4%) menyatakan Setuju, dan 23 responden (33,3%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 4. Sistem informasi akuntansi tetap bisa digunakan dengan baik pada masa pandemi ini.

Tabel 4.25
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 4

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	13	19,1%
4	Setuju	26	38,2%
5	Sangat Setuju	28	41,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 4, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (19,1%) menyatakan Kurang Setuju, 26 responden (38,2%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (41,2%) menyatakan Sangat Setuju.

3. Indikator Organisir Staf.

- a. Butir pertanyaan 5. Pengaturan pengguna sistem informasi akuntansi diatur sedemikian rupa dalam BCP.

Tabel 4.26
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 5

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	5	7,4%
3	Kurang Setuju	11	16,2%
4	Setuju	31	45,6%

5	Sangat Setuju	20	29,4%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 5, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 5 responden (7,4%) menyatakan Tidak Setuju, 11 responden (16,2%) menyatakan Kurang Setuju, 31 responden (45,6%) menyatakan Setuju, dan 20 responden (29,4%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 6. Karyawan konsisten menjalankan sistem informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan BCP

Tabel 4.27
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 6

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	5,9%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	35	51,5%
5	Sangat Setuju	21	30,9%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 6, sebanyak 3 responden (5,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 35 responden (51,5%) menyatakan Setuju, dan 21 responden (30,9%) menyatakan Sangat Setuju.

4. Indikator Simulasi.

- a. Butir pertanyaan 7. BCP penggunaan sistem informasi akuntansi telah dilakukan simulasi secara berkala sebelum pandemi Covid 19 muncul.

Tabel 4.28
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 7

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	5	7,4%
3	Kurang Setuju	12	17,6%
4	Setuju	27	39,7%
5	Sangat Setuju	24	35,3%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 7, sebanyak 5 responden (7,4%) menyatakan Tidak Setuju, 12 responden (17,6%) menyatakan Kurang Setuju, 27 responden (39,7%) menyatakan Setuju, dan 24 responden (35,3%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 8. Simulasi BCP sistem informasi akuntansi selalu diikuti oleh seluruh karyawan.

Tabel 4.29
Jawaban Kuesioner Variabel X₃ Butir Pertanyaan 8

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	7	10,3%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	22	32,4%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₃ butir pertanyaan 8, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 7 responden (10,3%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 22 responden (32,4%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.3.4. Deskriptif Statistik Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengendalian Internal

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Indikator Lingkungan Pengendalian

- a. Butir pertanyaan 1. Pimpinan, Manajer dan Supervisor ikut serta melakukan pengendalian sistem informasi akuntansi

Tabel 4.30
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 1

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	11	16,2%
4	Setuju	35	51,5%
5	Sangat Setuju	17	25,0%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 1, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 11 responden (16,2%) menyatakan Kurang Setuju, 35 responden (51,5%) menyatakan Setuju, dan 17 responden (25,0%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 2. Pengguna sistem informasi akuntansi aktif menyampaikan kelemahan sistem informasi akuntansi yang digunakannya

Tabel 4.31
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 2

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Kurang Setuju	8	11,8%
4	Setuju	36	52,9%
5	Sangat Setuju	24	35,3%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 2, sebanyak 8 responden (11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 36 responden (52,9%) menyatakan Setuju, dan 24 responden (35,3%) menyatakan Sangat Setuju.

2. Indikator Aktivitas Pengendalian

- a. Butir pertanyaan 3. Pengawasan sistem informasi akuntansi dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan

Tabel 4.32
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 3

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	34	50,0%
5	Sangat Setuju	24	35,3%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 3, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%) menyatakan Kurang Setuju, 34 responden (50%) menyatakan Setuju, dan 24 responden (35,3%) menyatakan Sangat Setuju.

3. Indikator Penaksiran Resiko.

- a. Butir pertanyaan 4. Pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi yang ada saat ini telah dapat meminimalkan resiko keuangan

Tabel 4.33
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 4

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	27	39,7%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 4, sebanyak 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 27 responden (39,7%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 5. Pengendalian sistem informasi akuntansi telah mencegah penggunaanya untuk melakukan kecurangan

Tabel 4.34
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 5

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	8	11,8%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	29	42,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 5, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden (11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 29 responden (42,6%) menyatakan Sangat Setuju.

4. Indikator Informasi dan Komunikasi.

- a. Butir pertanyaan 6. Pengelola dan pengendali sistem informasi akuntansi telah menginformasi dan mengomunikasikan penggunaan SIA dengan baik dan benar

Tabel 4.35
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 6

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	13	19,1%
4	Setuju	31	45,6%

5	Sangat Setuju	20	29,4%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 6, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (19,1%) menyatakan Kurang Setuju, 31 responden (45,6%) menyatakan Setuju, dan 20 responden (29,4%) menyatakan Sangat Setuju.

5. Indikator Evaluasi

- a. Butir pertanyaan 7. Kualitas sistem informasi akuntansi dilakukan analisa dan evaluasi secara berkala

Tabel 4.36
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 7

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	4	5,9%
3	Kurang Setuju	12	17,6%
4	Setuju	24	35,3%
5	Sangat Setuju	28	41,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 7, sebanyak 4 responden (5,9%) menyatakan Tidak Setuju, 12 responden (17,6%) menyatakan Kurang Setuju, 24 responden (35,3%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (41,2%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir pertanyaan 8. Kualitas pengguna/pemakai sistem informasi akuntansi dievaluasi secara berkala.

Tabel 4.37
Jawaban Kuesioner Variabel X₄ Butir Pertanyaan 8

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	6	8,8%
3	Kurang Setuju	8	11,8%

4	Setuju	19	27,9%
5	Sangat Setuju	34	50,0%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel X₄ butir pertanyaan 8, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 6 responden (8,8%) menyatakan Tidak Setuju, 8 responden (11,8%) menyatakan Kurang Setuju, 19 responden (27,9%) menyatakan Setuju, dan 34 responden (50,0%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.3.5. Deskriptif Statistik Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel kinerja Sistem Informasi Akuntansi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Indikator Kualitas Sistem

- a. Butir Pertanyaan 1. Sistem informasi akuntansi yang disediakan Bank Sumut merupakan sistem yang berkualitas

Tabel 4.38.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 1

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	4	5,9%
4	Setuju	24	35,3%
5	Sangat Setuju	35	51,5%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 1, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 4 responden (5,9%)

menyatakan Kurang Setuju, 24 responden (35,3%) menyatakan Setuju, dan 35 responden (51,5%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 2. Sistem informasi akuntansi Bank Sumut yang saya gunakan memberikan informasi keuangan yang cepat, tepat dan akurat

Tabel 4.39.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 2

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	6	8,8%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	31	45,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 2, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 6 responden (8,8%) menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, dan 31 responden (45,6%) menyatakan Sangat Setuju.

- c. Butir pertanyaan 3. Kualitas sistem informasi akuntansi Bank Sumut selalu dilakukan perbaikan untuk semakin meningkatkan kualitasnya

Tabel 4.40.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 3

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	1	1,5%
3	Kurang Setuju	9	13,2%
4	Setuju	30	44,1%
5	Sangat Setuju	27	39,7%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 3, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 1 responden (1,5%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (13,2%)

menyatakan Kurang Setuju, 30 responden (44,1%) menyatakan Setuju, 27 responden (39,7%) menyatakan Sangat Setuju.

2. Indikator Manfaat Sistem

- a. Butir Pertanyaan 4. Bagi saya, Sistem Informasi Akuntansi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan

Tabel 4.41.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 4

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
2	Tidak Setuju	3	4,4%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	24	35,3%
5	Sangat Setuju	29	42,6%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 4, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (4,4%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 24 responden (35,3%) menyatakan Setuju, dan 29 responden (42,6%) menyatakan Sangat Setuju.

- b. Butir Pertanyaan 5. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi dirasakan banyak pemakainya.

Tabel 4.42.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 5

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	30	44,1%
5	Sangat Setuju	26	38,2%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 5, sebanyak 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 30 responden (44,1%) menyatakan Setuju, dan 26 responden (38,2%) menyatakan Sangat Setuju.

3. Indikator Kepuasan Pengguna.

a. Butir Pertanyaan 6. Saya puas bekerja dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 4.43.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 6

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	4	5,9%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	29	42,6%
5	Sangat Setuju	25	36,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 6, sebanyak 4 responden (5,9%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 29 responden (42,6%) menyatakan Setuju, 25 responden (36,8%) menyatakan Sangat Setuju.

b. Butir Pertanyaan 7. Sistem Informasi Akuntansi membuat saya bekerja lebih nyaman.

Tabel 4.44.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 7

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
2	Tidak Setuju	2	2,9%
3	Kurang Setuju	16	23,5%
4	Setuju	26	38,2%
5	Sangat Setuju	23	33,8%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 7, sebanyak 1 responden (1,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,9%) menyatakan Tidak Setuju, 16 responden (23,5%) menyatakan Kurang Setuju, 26 responden (38,2%) menyatakan Setuju, dan 23 responden (33,8%) menyatakan Sangat Setuju.

- c. Butir pertanyaan 8. Bagi saya, Sistem informasi akuntansi Bank Sumut semakin menambah pengetahuan akuntansi saya.

Tabel 4.45.
Jawaban Kuesioner Variabel Y Butir Pertanyaan 8

No	Jawaban	Sampel (orang)	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	5,9%
2	Tidak Setuju	5	7,4%
3	Kurang Setuju	10	14,7%
4	Setuju	28	41,2%
5	Sangat Setuju	21	30,9%
	Total	68	100%

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Penjelasan atas jawaban responden terhadap variabel Y butir pertanyaan 8, sebanyak 4 responden (5,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, 5 responden (7,4%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (14,7%) menyatakan Kurang Setuju, 28 responden (41,2%) menyatakan Setuju, dan 21 responden (30,9%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.4. Hasil Uji Kualitas Data

4.1.4.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas data ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi layak atau tidak data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 68 responden dengan menggunakan r-tabel adalah 0,30. Jika hasil proses uji data validitas terhadap butir pertanyaan

kuesioner diperoleh angka (r-hitung) lebih besar dari r-tabel 0,30 maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid atau layak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan proses uji data dengan uji validitas variabel X_1 melalui SPSS versi 22 maka diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.46.
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Pemakai (X_1)

Indikator	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	Butir X1.1	0,491	0,30	Valid
	Butir X1.2	0,667	0,30	Valid
	Butir X1.3	0,624	0,30	Valid
Kemampuan	Butir X1.4	0,480	0,30	Valid
	Butir X1.5	0,394	0,30	Valid
Keahlian	Butir X1.6	0,577	0,30	Valid
	Butir X1.7	0,413	0,30	Valid
	Butir X1.8	0,581	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel X_1 melalui SPSS versi 22 terhadap data penelitian variabel partisipasi pemakai (X_1), diperoleh hasil seluruh data variabel X_1 menghasilkan r-hitung > dari r-tabel (0,30). Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel X_1 dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas untuk variabel ketersediaan teknologi (X_2) melalui SPSS versi 22 diperoleh hasil uji validitas variabel X_2 sebagai berikut :

Tabel 4.47.
Hasil Uji Validitas
Variabel Ketersediaan Teknologi (X_2)

Indikator	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kecepatan	Butir X2.1	0,623	0,30	Valid
	Butir X2.2	0,527	0,30	Valid
Konsistensi	Butir X2.3	0,445	0,30	Valid
	Butir X2.4	0,312	0,30	Valid
Ketepatan	Butir X2.5	0,368	0,30	Valid
	Butir X2.6	0,369	0,30	Valid
Keandalan	Butir X2.7	0,612	0,30	Valid
	Butir X2.8	0,631	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas melalui SPSS versi 22 terhadap data penelitian variabel ketersediaan teknologi (X_2), diperoleh hasil seluruh data variabel X_2 menghasilkan r-hitung $>$ dari r-tabel (0,30). Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel X_2 dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas untuk variabel *business continue plan* (X_3) melalui SPSS versi 22 diperoleh hasil uji validitas variabel X_3 sebagai berikut :

Tabel 4.48.
Hasil Uji Validitas
Variabel *Business Continue Plan* (X_3)

Indikator	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Prioritas Kerja	Butir X3.1	0,638	0,30	Valid
	Butir X3.2	0,715	0,30	Valid
Minimalkan Resiko	Butir X3.3	0,623	0,30	Valid
	Butir X3.4	0,554	0,30	Valid
Organisasi Staf	Butir X3.5	0,375	0,30	Valid
	Butir X3.6	0,580	0,30	Valid
Simulasi	Butir X3.7	0,560	0,30	Valid
	Butir X3.8	0,617	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas melalui SPSS versi 22 terhadap data penelitian variabel *Business Continue Plan* (X_3), diperoleh hasil seluruh data variabel X_3 menghasilkan r-hitung $>$ dari r-tabel (0,30). Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel X_3 dapat digunakan dalam penelitian ini

Uji validitas untuk variabel pengendalian internal (X_4) melalui SPSS versi 22 diperoleh hasil uji validitas variabel X_4 sebagai berikut :

Tabel 4.49.
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengendalian Internal (X_4)

Indikator	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	Butir X4.1	0,477	0,30	Valid
	Butir X4.2	0,573	0,30	Valid
Aktivitas Pengendalian	Butir X4.3	0,633	0,30	Valid
Penaksiran Resiko	Butir X4.4	0,525	0,30	Valid
	Butir X4.5	0,464	0,30	Valid

Informasi & Komunikasi	Butir X4.6	0,480	0,30	Valid
Evaluasi	Butir X4.7	0,526	0,30	Valid
	Butir X4.8	0,411	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas melalui SPSS versi 22 terhadap data penelitian variabel pengendalian internal (X_4), diperoleh hasil seluruh data variabel X_4 menghasilkan r -hitung $>$ r -tabel (0,30). Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel X_4 dapat digunakan dalam penelitian ini

Uji validitas untuk variabel kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) melalui SPSS versi 22 diperoleh hasil uji validitas variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.50.
Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Indikator	Pertanyaan	r -hitung	r -tabel	Keterangan
Kualitas Sistem	Butir Y.1	0,661	0,30	Valid
	Butir Y.2	0,704	0,30	Valid
	Butir Y.3	0,624	0,30	Valid
Manfaat Sistem	Butir Y.4	0,482	0,30	Valid
	Butir Y.5	0,406	0,30	Valid
Kepuasan Pengguna	Butir Y.6	0,477	0,30	Valid
	Butir Y.7	0,503	0,30	Valid
	Butir Y.8	0,612	0,30	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas melalui SPSS versi 22 terhadap data penelitian variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), diperoleh hasil seluruh data variabel Y menghasilkan r -hitung $>$ dari r -tabel (0,30). Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel Y dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menemukan nilai koefisien Cronbach Alpha. Jika nilai koefisien Cronbach Alpha makin besar dari 0,60 maka itu menandakan data semakin baik untuk digunakan dalam penelitian. Setelah

dilakukan proses uji data dengan uji reliabilitas melalui SPSS versi 22 maka diperoleh hasil uji reliabilitas data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.51
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar reliabel	Keterangan
Partisipasi Pemakai (X_1)	0,808	0,60	Reliabel
Ketersediaan Teknologi (X_2)	0,776	0,60	Reliabel
<i>Business Continue Plan</i> (X_3)	0,840	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X_4)	0,792	0,60	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,828	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel partisipasi pemakai (X_1), ketersediaan teknologi (X_2), *Business Continue Plan* (X_3), pengendalian internal (X_4) dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), maka dihasilkan nilai Cronbach Alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar reliabel 0,60. Dengan demikian seluruh data penelitian untuk variabel X_1 , variabel X_2 , Variabel X_3 , Variabel X_4 dan variabel Y dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

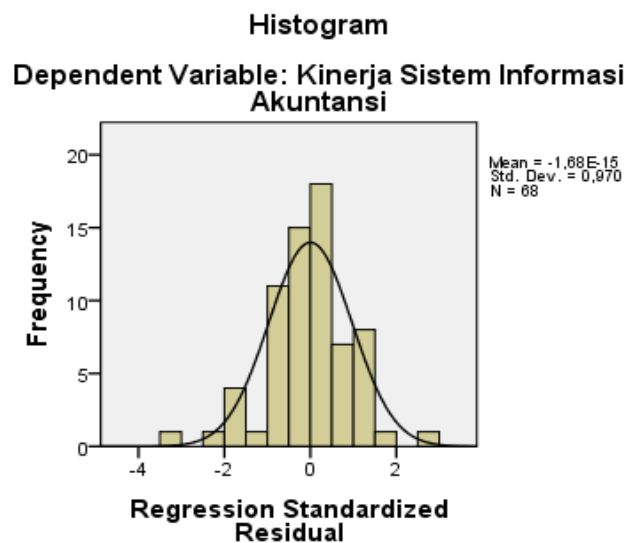
Uji Asumsi Klasik ini merupakan tahapan uji data yang mendeteksi keadaan data penelitian tersebar dan terdistribusi secara normal. Dalam tahapan uji asumsi klasik ini, digunakan dengan beberapa cara uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik ini menghasilkan data berupa diagram, dan atau grafik yang menggambarkan distribusi data terjadi secara normal. Bila hal yang demikian terjadi (data terdistribusi secara normal) maka data penelitian tersebut layak digunakan dalam penelitian.

4.1.5.1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran distribusi data antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kedua data pada variabel tersebut apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari model jawaban kuesioner oleh responden. Bila jawaban responden atas sebuah pertanyaan kuesioner menghasilkan jawaban yang sama, maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya apabila satu pertanyaan kuesioner dijawab responden dengan hasil yang berbeda, maka data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal dan bisa digunakan dalam tahapan uji data selanjutnya.

Pola distribusi data penelitian dapat juga dilihat dari grafik histogram yang dihasilkan oleh SPSS versi 22. Pada pengujian ini data penelitian dikatakan telah berdistribusi secara normal apabila distribusi data (yang digambarkan dalam grafik histogram) tidak condong ke kiri maupun condong ke kanan, atau kecembungan garis dalam grafik tersebut berada di tengah garis histogram. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.2
Histogram Hasil Uji Normalitas Data

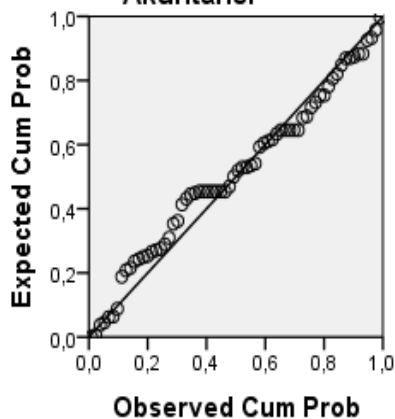


Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan gambar histogram tersebut di atas yang menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari jawaban *kuesioner* telah terdistribusi secara normal. Grafik Histogram di atas membuktikannya dengan garis histogram yang memiliki kecembungan yang seimbang. Sehingga disimpulkan bahwa data yang bersumber dari *kuesioner* dapat digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan pada normal Probability Plot (normal P-Plot) dikatakan data telah berdistribusi secara normal apabila sebaran data (diagram) berada pada sekitar atau berada dalam garis lurus diagonal pada diagram P-Plot tersebut. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan Normal Probability Plot (Normal P-Plot) sebagai berikut :

Gambar 4.3.
Hasil Uji Normalitas P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Gambar tersebut di atas memperlihatkan bahwa distribusi data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti searah dengan garis diagonal tersebut. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini normal dan layak untuk digunakan. Dengan demikian model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Terbukti bahwa dua tahapan uji normalitas menghasilkan informasi yang memenuhi syarat bahwa data penelitian haruslah terdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas data juga dapat dilakukan, dengan mengamati nilai residual data. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.52.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,19035379
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,071
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Dalam uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov, mempersyaratkan bahwa data penelitian dikatakan normal apabila nilai Asymp.sig.(2-tailed) menghasilkan nilai lebih besar dari 0,050 (5%). Atau dengan kata lain nilai *Unstandardized Residual* > 0,05. Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan Asymp.sig 0,057 yang artinya lebih besar dari 0,050. Sehingga data penelitian telah terdistribusi secara normal, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah ada korelasi indikator/jawaban *kuesioner* antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika terdapat korelasi yang dimaksud, maka data penelitian tidak layak digunakan. Atau dengan menggunakan nilai *Collinearity Statistics VIF* dengan batasan $0,1 < CS VIF < 10$. Apabila nilai toleransi lebih besar 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi hubungan yang saling mengikat di antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Berikut ditampilkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.53
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Partisipasi Pemakai	,420	,366	,333	,906	1,103
Ketersediaan Teknologi	,293	,162	,139	,871	1,148
Business Continue Plan	,337	,300	,267	,955	1,047
Pengendalian Internal	,025	-,076	-,065	,962	1,040

Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

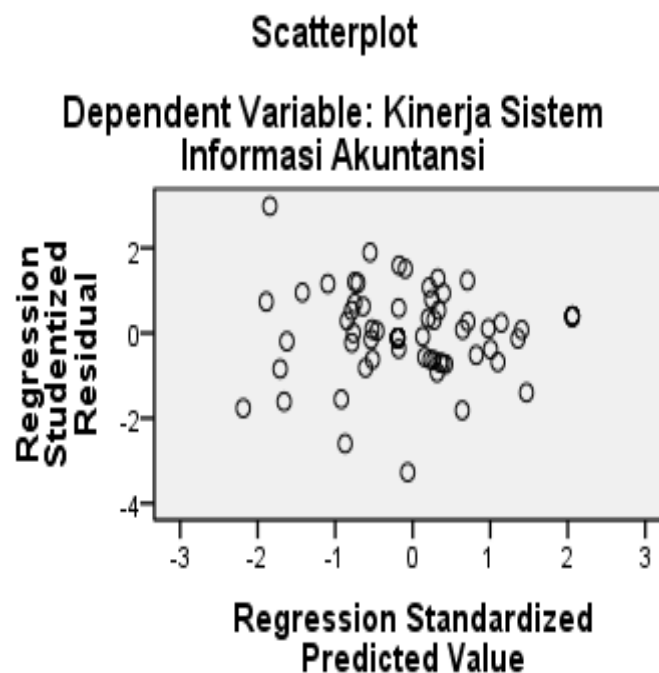
Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel hasil uji multikolinearitas tersebut di atas diperoleh hasil bahwa nilai *Collinearity Statistics* untuk keempat variabel bebas terhadap variabel terikat keseluruhannya tolerance lebih kecil dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sebagai nilai standar. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengujian ke pengujian lainnya. Maksudnya model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Kondisi ini digambarkan melalui *Diagram Scatterplots* untuk menjelaskan keterkaitan variabel bebas (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business continue plan*, dan pengendalian internal) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Gambar 4.4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Diagram *Scatterplots* di atas menggambarkan kondisi titik-titik yang ditampilkan menyebar secara acak ke berbagai arah dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Kondisi yang demikian berlaku untuk keempat variabel bebas (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business continue plan*, dan pengendalian internal) terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Hal yang demikian ini menunjukkan bahwa data yang diteliti terhindar dari permasalahan heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain data yang diuji dalam penelitian ini dapat digunakan.

4.1.6. Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (X_1), (X_2), (X_3), dan (X_4) terhadap variabel terikat (Y). Perkiraan yang dihasilkan dari pengujian ini adalah adanya pergerakan pengaruh secara garis lurus antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya akan disajikan tabel koefisien regresi linier berganda hasil pengolahan data penelitian dengan media SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.54.
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8,932	6,259	
Partisipasi Pemakai	,352	,113	,350
Ketersediaan Teknologi	,173	,133	,149
Business Continue Plan	,285	,114	,273
Pengendalian Internal	-,074	,121	-,066

Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa variabel bebas berpengaruh secara bervariasi terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi). Variabel partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, dan *Business continue plan*, memberi dorongan positif kepada variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi) sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas tersebut. Sedangkan variabel pengendalian internal memberikan dorongan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan linier atas kondisi tersebut dapat diilustrasikan melalui persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = 8,932 + 0,352 (X_1) + 0,173 (X_2) + 0,285 (X_3) - 0,074 (X_4)$$

Melalui ilustrasi persamaan linier tersebut di atas menjelaskan bahwa pengaruh partisipasi pemakai adalah searah dengan kinerja sistem informasi

akuntansi. Maksudnya nilai positif melambangkan jika partisipasi pemakai ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,352 satuan. Demikian pula hanya dengan variabel ketersediaan teknologi, apabila ditingkatkan sebesar satu satuan, akan memberi pengaruh kenaikan pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,173 satuan. Untuk variabel *Business continue plan* jika dinaikkan satu satuan, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,285 satuan. Dan variabel pengendalian internal jika dinaikkan satu satuan, maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,074. Hal ini menandakan bahwa praktek pengendalian internal masih lemah, dan belum mendapat kepercayaan responden menjamin kualitas kinerja SIA.

Dengan demikian disimpulkan bahwa hubungan positif yang terjadi antara variabel bebas partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business continue plan* terhadap variabel terikat kinerja sistem informasi akuntansi berada dalam satu garis lurus searah dan linier, sedangkan pengendalian internal berada pada kondisi yang tidak searah dan tidak linier terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.1.6.2. Uji Parsial (Uji-t)

Analisa yang lebih detail untuk melihat hubungan terhadap masing-masing variabel bebas (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal terhadap variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi) maka dilakukan uji parsial. Dari hasil uji parsial data penelitian diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.55.
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,932	6,259		1,427	,159
Partisipasi Pemakai	,352	,113	,350	3,120	,003
Ketersediaan Teknologi	,173	,133	,149	1,304	,197
Business Continue Plan	,285	,114	,273	2,496	,015
Pengendalian Internal	-,074	,121	-,066	-,607	,546

Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Hasil Uji Parsial variabel partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diperoleh hasil sig.t $0,003 < 0,05$ dengan t-hitung 3,120. Hasil uji parsial ketersediaan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sig.t $0,197 > 0,05$ dan t-hitung 1,304. Uji parsial variabel *business continue plan* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menghasilkan sig.t $0,015 < 0,05$ dengan t-hitung 2,496. Uji parsial pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntan menghasilkan sig.t $0,546 > 0,05$ dengan t-hitung -0,607. Kesimpulan diperoleh bahwa partisipasi pemakai dan Business continue plan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketersediaan teknologi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Alasan ketersediaan teknologi tidak berpengaruh terhadap SIA karena responden belum meyakini teknologi mampu menjamin kualitas SIA menjadi lebih baik, karena selama ini responden (karyawan sebagai pengguna SIA) cenderung menghadapi problem saat penggunaan SIA. Sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap SIA, karena responden (karyawan) meyakini audit yang dilakukan tidak sampai pada kualitas pengguna SIA dan teknologi SIA, sehingga opini responden terhadap kualitas pengendalian internal rendah.

4.1.6.3. Uji Simultan Uji-F)

Dari proses data dengan uji simultan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.56
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	459,543	4	114,886	6,152	,000 ^b
Residual	1176,457	63	18,674		
Total	1636,000	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi, Business Continue Plan, Pengendalian Internal

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari hasil proses data penelitian dengan uji simultan (Uji-F) diperoleh hasil seperti yang ditampilkan tabel 4.56 tersebut di atas. Penjelasan yang dapat diuraikan kondisi di atas adalah nilai sig.F $0,000 < 0,05$ dengan F-hitung sebesar 6,152 yang berlaku untuk seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

4.1.6.4. Hasil Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi variabel bebas partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal terhadap variabel terikat kinerja sistem informasi akuntansi dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.57.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,281	,235	4,32133

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Nilai R Square pada tabel di atas mewakili nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 atau 23,5%. Koefisien determinasi memenuhi

ketentuan yang dipersyaratkan apabila berada pada posisi $0 \leq R^2 \leq 1$. Yang demikian itu menjelaskan bahwa variabel bebas partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal mampu menjelaskan secara simultan dan signifikan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat sebesar 23,5% dari berbagai macam faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut Medan, dan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Membangun dukungan dan partisipasi karyawan bank Sumut dalam mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Perlu banyak pertimbangan dan faktor pendukung untuk mengajak mereka berpartisipasi dan mendukung kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Sumut. Dari hasil pengamatan yang didukung oleh data kuesioner, ditemukan beberapa keadaan membuat karyawan belum mau dan belum mampu untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi, diantaranya :

- a. Keterbatasan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi
- b. Pemahaman tentang pengetahuan ilmu akuntansi masih terbatas, sehingga mempengaruhi pemahaman bagaimana sistem informasi akuntansi bekerja.

Melalui uji parsial dihasilkan t-hitung 3,120 dengan t-sig 0,003. Nilai t-tabel untuk $n-2 \alpha 5\%$ ($68-2=66$) adalah 1,996. Untuk variabel partisipasi pemakai diperoleh t-hitung $3,120 > t\text{-tabel } 1,996$ dengan t.sig $0,003 < 0,05$. Maka kesimpulan yang ditarik bahwa variabel partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Medan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teddy Arrahman Putra Yesa dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2016 yang berjudul, Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN Pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya penelitian tersebut menghasilkan hal yang sama dengan penelitian ini.

Partisipasi karyawan mengembangkan sistem informasi akuntansi tergantung pada kapasitas yang dimiliki karyawan, khususnya di bidang akuntansi dan sistem yang digunakan. Itu alasan manajemen tidak memilih karyawan yang memiliki keterbatasan tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Karena dikhawatirkan keterlibatan karyawan akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Robin dalam Teddy (2016) bahwa pengetahuan dan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Artinya adalah upaya pencapaian keberhasilan kinerja

sistem informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan pengguna sistem tersebut. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan nilai keberpengaruhannya partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 32,5%.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas membuktikan bahwa keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi salah satunya tergantung pada partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tersebut, terutama dalam pemahaman ilmu pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga pada akhirnya akan mampu memberikan tingkat kepuasan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi sekaligus meningkatkan kualitas dan kinerja sistem tersebut.

4.2.2. Pengaruh Ketersediaan Teknologi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Faktor ketersediaan teknologi merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya kinerja sistem akuntansi yang berkualitas. Harga teknologi yang mahal dan berasal dari produk luar negeri, belum menjamin menjadikan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik dan memuaskan pemakainya.

Beberapa faktor yang menciptakan variabel ketersediaan teknologi belum mampu menjadikan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi maksimal di antaranya :

- a. Jaringan teknologi yang mengalami *trouble* pada saat digunakan
- b. Teknologi Sistem Informasi Akuntansi belum mampu sepenuhnya memproses dan memberikan informasi akuntansi dengan cepat dan tepat.

Dari hasil uji-t menghasilkan t-hitung 1,304 dan t-sig 0,197. Dengan menggunakan t-tabel, maka t-hitung 1,304 > dari t-tabel 1,996 dan t.sig 0,197 > 0,05. Kesimpulan yang ditarik bahwa ketersediaan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan tidak terbukti dan hipotesis ditolak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardia Rahmi dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Study Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan teknologi berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi, dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi didukung oleh ketersediaan teknologi. Kualitas teknologi yang diadopsi akan lebih menjamin sistem akan berjalan lancar. Dalam implementasinya di Bank Sumut bahwa teknologi Sistem Informasi Akuntansi belum mampu sepenuhnya memproses dan memberikan informasi akuntansi dengan cepat dan tepat. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kadir (2014) bahwa teknologi dalam sistem informasi ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas membuktikan bahwa kualitas kinerja sistem informasi akuntansi tergantung pada ketersediaan teknologi yang mendukungnya. Persepsi responden terhadap ketersediaan

teknologi akan memberikan kepuasan menggunakan sistem informasi akuntansi, minimal dapat membantu mempercepat proses kerja.

4.2.3. Pengaruh *Bussines Continue Plan* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Strategi untuk menghadapi bencana yang sulit diprediksi kehadirannya, menuntut manajemen perusahaan untuk dapat menyusun dan memiliki skenario dalam bentuk *Busines Continue Plan* sebagai bentuk antisipasi terhadap bencana, seperti pandemi Covid 19 saat ini. Ketersediaan *business continue plan* yang diikuti dengan sosialisasi dan simulasi yang konsisten, akan menjadikan manajemen dan seluruh karyawan tidak lagi mengalami kesulitan ketika musibah benar-benar terjadi yang berdampak pada aktivitas perusahaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Beberapa faktor yang menciptakan variabel *business continue plan* menjadi lemah yang mengganggu kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan pelaksanaan BCP khususnya penggunaan sistem informasi di saat bencana (pandemi Covid 19) tidak sejalan dengan skenario dalam BCP. Hal ini dikarenakan sosialisasi dan simulasi tidak rutin dilakukan sebelum bencana muncul, serta sosialisasi dan simulasi tidak diikuti oleh seluruh karyawan.

Dari hasil uji-t dihasilkan t-hitung 2,496 dengan t-sig 0,015. Nilai t-tabel untuk $n-2$ α 5% adalah 1,996. Jika diperbandingkan maka t-hitung 2,496 > t-tabel 1,996 dengan t-sig 0,015 < 0,05. Hasil uji ini membuktikan bahwa ketersediaan *business continue plan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Sumut kota Medan. Dengan demikian

ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, dan dapat diterima.

Strategi BCP menjaga operasional tetap berjalan. Untuk menjamin sistem informasi akuntansi berfungsi dengan normal, maka melalui BCP perlu diantisipasi dengan mengamankan jaringan (net work), telekomunikasi dan komunikasi, aplikasi, software dan data (IPQI, 2015). Kesemuanya itu merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. IPQI juga merekomendasikan untuk melakukan sosialisasi BCP, sehingga seluruh staf familiar dengan prosedur respons. Namun dalam prakteknya penerapan BCP tidak sejalan dengan rekomendasi IPQI tersebut. Sosialisasi BCP yang di dalamnya terkait dengan pengamanan sistem informasi akuntansi tidak tersosialisasikan/dilakukan secara rutin pada masa sebelum pandemi. Bahkan sosialisasi dipastikan tidak diikuti oleh seluruh karyawan. Sehingga ketika pandemi muncul berdampak pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang pada akhirnya proses kerja sistem informasi akuntansi terganggu. Dalam situasi yang demikian penelitian ini menghasilkan kekuatan pengaruh BCP terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Sumut Kota Medan hanya sebesar 0,285 atau 28,5%

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas membuktikan bahwa kualitas kinerja sistem informasi akuntansi di saat pandemi Covid 19 saat ini tergantung pada pengelolaan dan antisipasi yang dilakukan manajemen melalui BCP yang ada. Manajemen harus sesuai menjalankan sistem informasi akuntansi sesuai dengan yang ada dalam BCP. Sosialisasi dan simulasi BCP juga menjadi faktor lain penggunaan sistem informasi akuntansi

di masa pandemi. Sosialisasi dan simulasi yang sering dilakukan akan lebih memudahkan karyawan menjalankan sistem informasi akuntansi di masa wabah karena sudah terbiasa melakukannya saat simulasi.

4.2.4. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian dan pengawasan sistem informasi akuntansi yang sering dilakukan, akan mendukung kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian tidak saja pada perangkat, jaringan, prosedur, bukti/dokumen akuntansi, dan laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi, namun manusia/karyawan yang menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut juga harus selalu dilakukan pengendalian atau pengawasan.

Pengendalian atau pengawasan secara internal (pengendalian internal) bisa dilakukan oleh supervisor masing-masing bagian. Atau bisa juga dilakukan oleh internal auditor khusus, atau petugas teknologi informasi yang ditunjuk oleh manajemen. Untuk menjamin bahwa kualitas pengendalian baik, maka evaluasi atas hasil pengendalian tersebut juga harus sering juga dilakukan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terganggunya kinerja sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal yang dilakukan tidak secara menyeluruh. Penilaian atau evaluasi terhadap pengguna sistem informasi akuntansi jarang sekali dilakukan, sehingga kualitas pengguna sulit untuk diukur untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari hasil uji-t menghasilkan t-hitung $-0,607$ dengan t-sig $0,546$. Dengan diperbandingkan dengan t-tabel $1,996$, maka diperoleh t-hitung $-0,607$

< t-tabel 1,996 dan t-sig 0,546 > 0,05. Artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti, artinya hipotesis ditolak.

Dalam praktek pengendalian internal di Bank Sumut, pemeriksaan terhadap sistem dan pengguna sistem (SDM) jarang sekali dilakukan oleh internal auditor maupun oleh supervisor yang berwenang untuk itu. Kondisi ini yang menjadikan kualitas sistem informasi akuntansi menjadi menurun karena evaluasi terhadap kondisi tersebut jarang sekali dilakukan. Sehingga ketika kinerja sistem informasi akuntansi rendah/kurang baik, maka kesalahan umumnya terletak pada kualitas teknologi yang digunakan, dan cenderung mengabaikan kesalahan penggunaannya.

Situasi ini bertentangan dengan teori fungsi pengendalian internal yang salah satunya adalah menilai kompetensi personal/karyawan (COSO dalam Diana, 2017). Terbaikannya penilaian/evaluasi terhadap pengguna sistem informasi akuntansi, berpotensi pada sulitnya ditemukan problem yang sesungguhnya terhadap kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Karena sistem akuntansi merupakan kesatuan dari data, teknologi, prosedur, dan manusia, maka untuk memastikan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi tersebut maka keseluruhan elemen sistem informasi akuntansi harus dilakukan evaluasi secara berkala, termasuk penggunaannya (manusia).

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas membuktikan bahwa kualitas kinerja sistem informasi akuntansi tergantung pada pengendalian, pengawasan, penilaian dan evaluasi pengguna dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengendalian sistem informasi akuntansi dari sisi

pengguna sistem informasi akuntansi (karyawan) sangat penting dilakukan, karena manusia adalah yang menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut.

4.2.5. Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ketersediaan Teknologi, *Business Continue Plan*, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam penggunaannya, tergantung dari banyak sekali faktor, sehingga membuat sistem tersebut dikatakan memiliki kinerja yang berkualitas. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh 4 faktor (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal) terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi menghasilkan kinerja yang baik.

Partisipasi pemakai merupakan bentuk kesediaan karyawan ikut serta merancang dan mengembangkan sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik. Minimal menyampaikan kendala dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Hal ini harus didukung pemahaman tentang akuntansi dan teknologi. Karyawan yang memiliki kemampuan akuntansi dan teknologi akan merasa enggan melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan dan penyusunan program dalam sistem informasi akuntansi. Dampak yang muncul adalah manajemen tidak akan memilih mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan terbatas tentang sistem informasi akuntansi, sehingga tidak terpilih dalam kegiatan tersebut.

Keterbatasan yang demikian, akan berpengaruh pada hasil kinerja sistem informasi akuntansi karena dioperasikan oleh karyawan-karyawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terbatas. Sistem yang

dijalankan oleh sebuah keterbatasan penggunaannya, maka hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Sehingga sesungguhnya kualitas partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi sangat berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan teknologi akan memberikan kesempurnaan kinerja sistem informasi akuntansi, jika teknologi yang digunakan memiliki kualitas yang unggul. Penggunaan teknologi yang paling canggih sekalipun dan memiliki kualitas yang baik, namun dalam penggunaannya tidak sesuai dan sulit dipahami, maka akan berpotensi merendahkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan teknologi tidak hanya terbatas pada kualitas, tetapi juga kuantitasnya, sehingga dapat merata digunakan oleh karyawan dalam menghasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Kualitas sistem informasi akuntansi harus dijaga dengan baik dalam situasi apapun, termasuk dalam situasi perusahaan (lingkungan) dilanda wabah. Pengamanan sistem informasi akuntansi khususnya dalam situasi bencana dapat dilakukan dengan strategi yang disusun dalam BCP. Dalam BCP ini umumnya diatur cara penggunaan sistem informasi akuntansi termasuk pengamanannya. Hal ini dilakukan agar sistem informasi akuntansi terjaga kualitas kerjanya dan out put yang dihasilkannya.

Terpenting dari semua itu adalah pengamanan (pengendalian) secara internal sistem informasi akuntansi tersebut. Pengendalian sistem informasi yang maksimal, akan menghasilkan kinerja sistem informasi yang maksimal pula. Sehingga perlu dilakukan pengendalian pengguna dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara rutin melalui evaluasi.

Dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh hasil bahwa keempat variabel penelitian (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa keempat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bank Sumut Medan. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji F bahwa signifikansi yang dihasilkan $F\text{-sig } 0,000 < 0,05$ dan $F\text{-hitung } 6,152 > F\text{-tabel } 2,52$ Artinya bahwa variabel bebas (partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Melalui uji determinasi juga dibuktikan bahwa keempat variabel bebas tersebut memberikan pengaruh sebesar 23,5% dari keseluruhan variabel yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti, dan dapat diterima.

Dari hasil keseluruhan analisis secara simultan terhadap seluruh variabel bebas, tergambar bahwa variabel partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *Business continue plan*, dan pengendalian internal akan memberi peran yang signifikan (pengaruh yang kuat) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di Medan yaitu sebesar 23,5%, apabila keempat variabel tersebut dikelola dan diimplementasikan dengan baik dan penuh komitmen untuk pengembangan Bank Sumut selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil proses analisa data yang dilakukan dengan berbagai uji analisis termasuk di dalamnya uji hipotesa, maka diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan pengaruh partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan*, dan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan.
2. Ketersediaan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Medan.
3. *Business Continue Plan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan.
4. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Bank Sumut di kota Medan.
5. Partisipasi pemakai, ketersediaan teknologi, *business continue plan* dan pengendalian internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan.

5.2. Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Sumut di Kota Medan, maka ada baiknya manajemen membuat beberapa perencanaan, sebagai berikut :

1. Memotivasi karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi dan teknologi informasi. Bentuk motivasi dapat berupa melibatkan mereka dalam pengembangan dan penyusunan sistem informasi akuntansi.
2. Menyusun program pendidikan dan pelatihan bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara rutin dan konsisten, yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan, terutama karyawan yang terlibat langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Memilih teknologi yang berkualitas dan mampu mendukung kelancaran kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Sumut secara keseluruhan.
4. Selalu melakukan sosialisasi dan simulasi *business continue plan* bidang sistem informasi akuntansi sebelum bencana/kejadian luar biasa muncul, dan di masa pandemi seperti ini, sebaiknya BCP dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.
5. Pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi tidak hanya melakukan evaluasi penggunaan sistem tersebut, tetapi juga melakukan evaluasi pengguna sistem tersebut secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V., Nasution, N. A., & Murnihati, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tbk. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 512-517.
- Bodnar, H. George dan Hopwood, William S. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Sembilan. dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hall, James. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos. Jakarta : Salemba Empat.
- Hendra Darmawan, Yulita Setianta dan Ira Septriana. (2014). Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Indonesia *Productivity And Quality Institute (IPQI)*. 2015. *Business Continuity Plan*. <https://ipqi.org/business-continue-plan>
- Jogiyanto, H.M. (2015). *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Manullang, Marihot dan Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media.
- Mardia Rahmi. (2013). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Study Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Mila Meliyawati. (2016). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. *International Journal of Management*, 11(5).
- Muliana, I Kadek., Suprasto, Bambang Herkulanus dan Ratnadi Dwi Ni Made. (2017). *Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan*

Pendidikan Dan Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.

- Mulyadi. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Raka Cakra Utama. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romney, B. Marshal dan Steinbart, John Paul. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusiadi, et al. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Cetakan Ketiga. Medan: USU Press.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield Dan Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Susanto, Azhar. (2013). Sistem Informasi Akuntansi (Struktur, Pengendalian, Resiko, Pengembangan). Bandung : Lingga Jaya
- Sutabri, Tata. (2014), Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutarman. (2012). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teddy Arrahman Putra Yesa. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN Pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.